



**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NASKAH MEGA-MEGA KARYA  
ARIFIN C. NOER DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARABAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Sastra Satu  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**ISWANTO**

**NPM 1515500038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama *Mega-Mega* Karya Arifin C. Noor dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 02 Januari 2020

Pembimbing I



**Leli Triana, S.S., M.Pd.**  
**NIDN 0611027701**

Pembimbing II



**Vita Ika Sari, M.Pd.**  
**NIDN 0631078505**

## PENGESAHAN

Skripsi karya Iswanto dengan NPM 1515500038 yang berjudul "Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama *Mega-Mega* Karya Arifin C. Noor dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Januari 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,

Penguji I



Khusnul Khotimah, M.Pd.  
NIDN 0607128701

Penguji II/Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.  
NIDN 0631078505

Penguji III/Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Disahkan

Dekan FKIP



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.  
NIDN 0017047401

## PERNYATAAN

Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama *Mega-mega* Karya Arifin C. Noor dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya sastra sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya sastra ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya sastra ini.

Tegal, 02 Januari 2019

Yang menyatakan,



NPM 1515500038

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Terpaksa untuk membiasakan, hingga bisa karena biasa.
2. Orang yang tidak berani bermimpi maka hanya pasrah pada takdir.

### **PERSEMBAHAN**

1. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan anaknya agar selalu mendapat yang terbaik.
2. Untuk diri sendiri sebagai bukti karena telah melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing saya dalam perkuliahan.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Leli Triana, S.S., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Leli Triana, S.S., M.Pd., pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan.
5. Vita Ika Sari, M.Pd., pembimbing II, yang telah memberikan banyak bimbingan.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Sraf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Tegal, 02 Januari 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Iswanto**, 2020. *Tokoh dan Penokohan dalam naskah Mega-mega Karya Arifin C. Noer dan Implikasinya dalam pembelajara bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Leli Triana, S.S., M.Pd.

Pembimbing II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Tokoh dan Penokohan, Mega-mega karya Arifin C. Noer, pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang tokoh dan penokohan yang ada dalam naskah *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan watak dan karakter tokoh yang terlibat dalam naskah *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer. (2) Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Objek Penelitian ini adalah tokoh yang terlibat dan karakter tokoh yang terlibat dalam naskah *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer. Sumber data penelitian ini adalah naskah *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer. Wujud data penelitian ini adalah dialog dari setiap tokoh yang ada dalam naskah. Penyediaan data yang digunakan dengan memanfaatkan sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik analisis data dengan menyajikan dalam bentuk kata-kata untuk memperjelas kajian.

Hasil penelitian ini meliputi tokoh sentral yaitu Mae dan lima tokoh tambahan yaitu Retno, Panut, Hamung, Koyal dan Tukijan. Penokohan menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik ditemukan hasil : (1) Mae, digambarkan sebagai karakter janda tua, kesepian, penunggang kuda, bijaksana, tanggung jawab dan penyayang, (2) Retno, digambarkan sebagai karakter janda muda, cantik, wanita tuna susila, kasar (3) Hamung, digambarkan sebagai karakter laki-laki pincang, kasar, perokok, suka memaki, *oportunis*. (4) Panut, digambarkan sebagai karakter, pencopet, nakal dan pemalas. (5) Koyal, digambarkan sebagai laki-laki dekil, pengemis, bermain suling, urang waras dan rakus. (6) Tukiijan, digambarkan sebagai karakter laki-laki berpendirian, menyukai Retno memiliki, keras dan kasar. Hasil penelitian ini relevan untuk diajarkan sebagai materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, pada kelas XI kurikulum 2013 yaitu KD 4.18 mempertunjukan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada pembaca agar lebih memahami tentang tokoh dalam naskah drama dan bagi pengajar supaya dapat menemukan naskah yang tepat dengan kelas yang diajar.

## **ABSTRACT**

**Iswanto**, 2020. *Figure and Character in Mega-mega Manuscripts of Arifin C. Noer and their implications in learning Indonesian in high school. Thesis. Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University, Tegal.*  
Advisor I: Leli Triana, S.S., M.Pd.  
Advisor II: Vita Ika Sari, M.Pd.

**Keywords:** *Figure and Characterization, Mega-works by Arifin C. Noer, Indonesian Language learning*

*This study aims to examine the characters and characterizations in the Mega-mega Karya Arifin C. Noer manuscript. The purpose of this study is (1) To describe the character and character of the characters involved in the manuscript of Mega-mega Karya Arifin C. Noer. (2) Describe the implications of the results of research in the study of literature in high school.*

*This research is a qualitative research and uses descriptive analysis method. The object of this study is the figures involved and the characters involved in the Mega-mega Manuscript of Arifin C. Noer. The data source of this research is the Mega-mega Karya Arifin C. Noer manuscript. The form of this research data is a dialogue of each character in the script. Provision of data used by using written sources to obtain data. Data analysis techniques are presented in the form of words to clarify the study.*

*The results of this study include the central figure Mae and five additional figures namely Retno, Panut, Hamung, Koyal and Tukijan. Characterization using expository and dramatic techniques found the results: (1) Mae, depicted as an old widow, lonely, horsemanship, wise, responsible and merciful, (2) Retno, described as a young, beautiful widow character, immoral women, abusive (3) Hamung, described as a lame male character, rude, smoker, likes to curse, opportunist. (4) Panut, described as a character, pickpocketing, naughty and lazy. (5) Koyal, depicted as dirty men, beggars, flute, sane, and greedy players. (6) Tukijan, depicted as a male character of opinion, likes Retno to have a hard, rough and rude. The results of this study are relevant to be taught as Indonesian subject matter in high school, in class XI 2013 curriculum namely KD 4.18 showing one of the characters in a drama that is read or watched orally.*

*Based on the results of the study, researchers provide advice to readers to better understand the characters in the drama script and for teachers to be able to find the right script with the class being taught..*



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORERTIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teoretis .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Wujud Data .....	33
E. Identifikasi Data .....	33

F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tokoh dan Penokohan dalam naskah drama Mega-mega karya Arifin C. Noer .....	37
B. Implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	58
C .....	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DATAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sinopsis Naskah.....	69
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	70

## DAFTAR TABEL

### TABEL

TABEL 1 Jenis Aspek Sosial .....	36
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya berupa ungkapan pikiran dan perasaan, baik tentang kisah maupun kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Esten (1978 : 8) bahwa sastra atau kesusatraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif dalam kehidupan manusia.

Karya sastra juga merupakan sebagai fungsi sosial sastra dan cermin kehidupan, yaitu pantulan respon pengarang dalam menghadapi masalah kehidupan dan peran karya sastra di masyarakat yang diolah secara estetis melalui kreativitas yang dimilikinya, kemudian hasil tersebut disajikan kepada pembaca dengan penggunaan bahasa sebagai medium. Karya sastra jika dilihat dari penggunaan bahasa maka akan dibagi menjadi sastra lisan dan

sastra tertulis sedangkan jika dilihat dari bentuk sastra dibedakan menjadi tiga yaitu Prosa, Puisi dan Drama.

Drama adalah suatu karya sastra berbentuk teks dialog yang isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg : 1984), melalui naskah drama pengarang berusaha menguraikan seluruh pikiran dan perasaannya semenguraikan secara terperinci dengan dialog-dialog antar tokoh dan melalui dialog dapat diketahui karakter dan watak dari seorang tokoh.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer yang diciptakan pada tahun 1970 sebagai bahan penelitian yang mengkaji tentang tokoh dan teknik penokohan pada setiap tokohnya. Arifin C. Noer merupakan salah penyair, dramawan, penulis naskah drama dan sutradara film Indonesia yang dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat tanggal 10 maret 1941, yang wafat pada tanggal 28 mei 1995 di Jakarta. Arifin adalah salah satu dramawan Indonesia yang sangat fasih dalam menyuarakan kemiskinan rakyat lewat karya-karyanya. Naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer mengisahkan tentang latar tokoh yang berbeda dari setiap zaman.

Naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer menceritakan tentang tokoh utama yang memimpikan kebahagiaan yang ingin diperolehnya dengan berbagai usaha namun juga tidak

diraihnya. Selain tokoh utama yang menjadi pusat bahasan juga muncul tokoh-tokoh lain dengan karakter yang berbeda dengan watak yang berbeda pula.

Naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer adalah salah satu naskah jenis surealisme. Surealisme adalah salah satu aliran drama yang menceritakan kejadian diluar nalar atau kebiasaan manusia pada umumnya. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti ingin menganalisis tentang tokoh dan penokohan yang ada dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.

Pada penelitian ini peneliti juga akan mengimpikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun social (Oemarjati, 1992).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian mengemukakan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tokoh dan penokohan dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
2. Aspek sosial dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
3. Unsur intrinsik dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
4. Konflik batin dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
5. Impikasinya hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada pembatasan masalah ini dapat diidentifikasi dalam dua masalah yang dibatasi yaitu.

1. Tokoh dan penokohan dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
2. Implikasinya dalam pembelajaran pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Rumusan Masalah**

Pada pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.



2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini akan disesuaikan dengan kedua masalah yang ada. Tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Jenis tokoh dan penokohan dalam naskah drama “*Mega-mega*” karya Arifin C. Noer.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis yaitu.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang analisis unsur intrinsik novel, dan diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti lain dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik novel

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan bahan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya sastra.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Drama**

Istilah drama datang dari khazanah kebudayaan Barat. Asal istilah drama adalah dari kebudayaan atau tradisi bersastra di Yunani. Pada awalnya di Yunani, baik “drama” maupun “teater” muncul dari rangkaian upacara keagamaan, suatu ritual pemujaan terhadap para dewa Domba/Lembu. Istilah drama berasal dari bahasa Yunani, *dromai* yang berarti berbuat, bertindak dan bereaksi (Budianta,dkk, 2002:99). Pengertian drama yang menyebutkan bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan adalah benar adanya. Hal ini disebabkan jika ditinjau dari makna kata drama itu sendiri yang berarti berbuat, bertindak, dan bereaksi menunjukkan bahwa drama adalah sebuah tindakan atau perbuatan (Hasanuddin, 1996:2).

Paling sedikit ada tiga pihak yang saling berkaitan dalam pementasan, yaitu: sutradara, pemain, dan penonton. Mereka tidak mungkin bertemu jika tidak ada naskah (teks) . Secara praktis, pementasan bermula dari naskah yang dipilih oleh sutradara,

tentunya setelah mulai proses studi. Apresiasi masyarakat yang sangat minim terhadap sastra drama disebabkan oleh para penonton drama yang biasanya datang pada pementasan tanpa bekal pembacaan teks drama itu sebelumnya (Damono 1983:149).

Sesungguhnya, pembacaan teks drama bagi penonton, sangat penting sebagai perlengkapan tambahan karena mampu memberikan dua pengalaman sekaligus. Pengalaman pertama adalah hasil pertemuannya dengan lambing tertulis yang berbentuk teks drama, sedangkan pengalaman kedua berupa pengalaman yang ditawarkan oleh pementasan (Damono, 1983 : 149–150).

Kegagalan sebuah pementasan drama tidak selalu diartikan kegagalan drama sebagai teks sastra. Sebagai contoh, kegagalan pementasan karya Shakespeare, Anton Chekov, Samuel Beckett, atau Ionesco, tidak akan pernah memudaratkan karya mereka sebagai masterpiece dalam sastra drama. Oleh karena itu, baik pembicaraan maupun penelitian drama sebagai teks sastra adalah kegiatan yang syah (Damono, 1983 : 150 – 151).

## **2. Unsur-Unsur Intrinsik Drama**

Unsur intrinsik drama adalah elemen- elemen fiksional yang membangun karya fiksi itu sendiri sebagai suatu wacana. unsur intrinsik adalah unsur yang berkaitan dengan eksistensi sastra

sebagai struktur verbal yang otonom. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik itu adalah unsur yang utama yang harus ada dalam sebuah drama. Menurut Tri Priyatni (2010:109),

Sedangkan menurut (Sudjiman,1988) drama sebagai salah satu karya sastra tentunya memiliki unsur-unsur didalamnya yang kemudian menjadi kesatuan yang membangun cerita didalamnya karena dalam suatu drama tentunya memiliki unsur-unsur intrinsik yang membangun jalanya cerita dari dalam karya sastra (drama) itu sendiri, berikut adalah unsur-unsur yang membangun dalam drama.

#### **a. Tema**

Tema ialah suatu gagasan, ide, atau fikiran utama yang mendasari suatu karya sastra itu terbentuk (Sudjiman, 1988: 50). Tema adalah ide atau inti persoalan yang ingin disampaikan pengarang. Tema akan menjadi makna cerita jika ada keterkaitan dengan unsur-unsur cerita lainnya yang mendukung dan menyampaikan tema tersebut. Tema dalam suatu naskah drama bisa berupa tema tentang percintaan, kekuasaan, kritik sosial, kemiskinan masyarakat dan masih banyak lagi tema yang bisa diangkat dalam naskah drama karena drama adalah salah satu jenis cerita rekaan kehidupan.

Menurut (Nurgiantoro 1995:68) untuk mengetahui tema dalam suatu karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak berdasarakan bagian-bagian tertentu cerita. Tema walau sulit ditentukan secara pasti, bukanlah makna yang “disembunyikan”, walau belum tentu juga dilukiskan secara eksplisit.

#### **b. Alur**

Menurut Boulton (dalam Sudjiman, 1988:29) alur ialah sebuah urutan peristiwa yang disajikan dalam sebuah cerita yang membangun tulang punggung cerita. Alur merupakan unsur penting didalam sebuah cerita, tanpa alur pembaca akan kesulitan dalam memahami cerita tersebut. Dalam drama alur dan penokohan merupakan unsur yang saling berkaitan. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan cara seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke klimaks dan selesai (Sudjiman, 1988:35).

Berdasarkan urutan waktu, alur dapat dibedakan menjadi tiga: alur maju, alur mundur, dan alur sorot balik (flashback). Alur maju adalah alur yang menyampaikan peristiwa secara kronologis, mulai dari awal sampai akhir. Alur mundur adalah alur yang memulai cerita dari akhir, kemudian bergerak menuju awal. Alur sorot balik (flashback) merupakan gabungan keduanya, adakalanya cerita dimulai

dari bagian tengah, kemudian kembali ke bagian awal, selanjutnya bergerak menuju akhir.

#### 1) Eksposisi

Eksposisi atau paparan adalah bagian karya sastra drama berisi keterangan mengenai tokoh dan latar. Biasanya terletak pada awal karya tersebut.

#### 2) Rangsangan

Rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kematian, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Peristiwa ini sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru atau datangnya suatu berita yang merusak keadaan yang semula laras.

#### 3) Konflik atau Tikaian

Konflik atau tikaian adalah tahap ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Pertentangan atau konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat : manusia dengan alam, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), dan manusia dengan penciptanya.

#### 4) Rumitan atau komplikasi

Rumitan atau komplikasi adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin

mendekati puncaknya. Gambaran nasib sang tokoh semakin jelas meskipun belum sepenuhnya tertuliskan.

#### 5) Klimaks

Klimaks adalah titik puncak cerita, bagian ini merupakan tahapan ketika pertentangan yang terjadi mencapai titik optimalnya. Peristiwa dalam tahap ini merupakan pengubah nasib tokoh.

#### 6) Krisis atau Titik Balik

Krisis atau titik balik adalah bagian alur mengawali leraian. Tahap ini ditandai oleh perubahan alur cerita menuju kesudahannya.

#### 7) Leraian

Leraian adalah bagian struktur alur sesudah tercapai klimaks dan krisis, merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan lakuan ke arah selesaian. Dalam tahap ini kadar pertentangan mereda. Ketegangan emosional menyusut . suasana panas mulai mendingin menuju kembali ke keadaan semula seperti sebelum terjadi pertentangan.

#### 8) Penyelesaian

Penyelesaian merupakan bagian akhir alur drama. Dalam tahap ini biasanya rahasia atau kesalahpahaman yang bertalian dengan alur cerita terjelaskan. Kesimpulan

terpecahkannya masalah dihadirkan dalam tahap ini.

Jadi Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan sebab akibat. Alur juga merupakan pertalian antar peristiwa dalam sebuah drama. Alur terdiri delapan bagian di setiap bagian memiliki hubungan dan pertalian yang bisa membangun sebuah cerita. Sebuah cerita harus memiliki hubungan sebab akibat.

### **c. Latar**

Latar ialah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Sudjiman, 1988:44). Menurut Kenney (dalam Sudjiman, 1988:44), latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan; pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh; waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya; lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.

Nurgiantoro (1995: 227) menjelaskan, bahwa unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.



Latar tempat menggambarkan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yang digunakan bisa berupa nama daerah-daerah seperti Padang, Sungaipua dan sebagainya. Latar juga digambarkan dalam bentuk umum seperti desa, kota, jalan, hutan, dan laut.

Latar waktu berhubungan dengan kapan lakon itu mengalami kejadian, yaitu siang, pagi, sore, atau malam hari. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang dan tempat. Waktu juga berarti zaman terjadinya lakon tersebut. Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa secara historis. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu, dengan demikian, bersifat fungsional.

Latar sosial menyoroti pada tata cara kehidupan masyarakat mencakup masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Di samping itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Jadi latar adalah landasan tumpu yang meliputi aspek ruang dan waktu yang mendukung terjadinya sebuah

peristiwa dalam cerita. Unsur tempat sangat mendukung terhadap perwatakan tema, alur serta unsur yang lain. Latar merupakan landasan tumpu pembangun sebuah cerita. Latar juga memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-oleh sungguh ada dan terjadi.

#### **d. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Biasanya tokoh berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan (Sudjiman, 1988: 16). Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam membangun struktur karya sastra, dengan media tokohlah pengarang mengemukakan ide dan gagasannya. Tokoh-tokoh dalam cerita rekaan ialah tokoh ciptaan pengarang, untuk penokohan perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar wataknya dapat dikenal oleh pembaca. Tokoh dalam sebuah karya dapat dibedakan berdasarkan fungsi tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Sedangkan Menurut (Nurgiantoro 1995) Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa- peristiwa yang digambarkan dalam alur cerita. Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku

cerita. Tokoh dalam drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan jiwa.

Dalam drama terdapat berbagai macam jenis tokoh dan masing-masing memiliki penamaannya sendiri antara lain seperti yang diungkapkan (Nurgiyantoro : 1995) antara lain:

1) *Protagonis*

Merupakan tokoh, pelaku, dan pemeran utama yang menjadi pusat dari cerita yang memiliki sifat baik. Tokoh inilah yang menentukan jalannya cerita. Segala keputusannya menjadi penentu cerita. Memang keberadaan tokoh *protagonis* adalah untuk menghadapi dan mengatasi persoalan yang muncul untuk suatu tujuan. Persoalan ini bisa berasal dari tokoh lain, kekurangan dirinya sendiri, bahkan alam sekalipun.

2) *Antagonis*

Tokoh ini merupakan lawan dari tokoh *protagonis*. Ia memerankan sifat buruk, menjadi musuh dan menyebabkan konflik. Umumnya protagonis dan antagonis tak pernah akur, mereka kerap bertikai. Watak antagonis yang angkuh, arogan, kuat, serta kontradiktif dari *protagonis* membuat beberapa cerita drama mencapai klimaks.

Kedudukan tokoh *antagonis* pun adalah menghalangi dan menghambat tujuan tokoh protagonis. Tak jarang *antagonis* sesekali unggul dari *protagonis*, ia berhasil membuat pemeran utama (protagonis) jatuh. Namun kembali lagi, *protagonis* adalah tokoh utama dan harus bangkit dan mencapai tujuannya.

### 3) *Deutragenis*

Jika ada tokoh yang berpihak pada protagonis, dia adalah *deutragenis*. Tokoh ini berusaha membantu protagonis untuk menyelesaikan masalahnya. Tak hanya itu, *deutragenis* turut menjalankan itikad *protagonis* dan terkadang menjadi tempat pengaduan bagi tokoh *protagonis*.

### 4) *Tritagonis*

Penjaga kedamaian, netral, dan tidak berpihak, itulah *tritagonis*. Tokoh ini biasanya memberikan pendapat dan nasehatnya bagi tokoh *protagonis* dan *antagonis*. Ia merupakan penengah, biasanya memiliki watak yang sederhana, berwibawa, dan bijaksana. Tak hanya itu, tokoh ini biasanya punya perasaan yang terbuka dan juga memiliki wawasan yang luas. Karena itulah ia selalu

mencari jalan terbaik untuk tokoh *protagonis* dan *antagonis*.

5) *Foil*

Tokoh ini terlibat dalam konflik antara *protagonis* dan *antagonis*. Hanya saja ia berpihak pada tokoh *antagonis*. Tujuannya sama seperti tokoh *antagonis*, yaitu untuk menghalangi tujuan tokoh *protagonis* meraih tujuannya. Tokoh *foil* biasanya menjadi tempat pengaduan untuk *antagonis*. Selain itu, ia juga memberikan nasehat, namun nasehatnya justru memperburuk kondisi tokoh *antagonis*.

6) *Confident*

Tokoh *confident* sekilas serupa dengan *deutragonis* yaitu sama-sama mendapat kepercayaan dari tokoh *protagonis*. Tapi ada perbedaan antara kedua tokoh ini. *Deutragonis* membantu *protagonis* untuk menjalankan itikadnya namun tak sepenuhnya menjadi tempat pengaduan *protagonis* tentang pendapat personalnya. Sementara itu, *confident* mendapat kepercayaan penuh dari *protagonis* sebagai tempat mengadu dan mengutarakan pendapat personal. Pendapat-pendapat *protagonis* ini umumnya tidak boleh diketahui oleh tokoh

lain. Hanya *confident* dan penonton yang boleh mengetahui pendapat tersebut.

7) *Raisonneur*

Anda tak akan melihat keberadaan tokoh *raisonneur* dalam sebuah drama. Namun, Anda dapat mendengarkan suaranya berkisah tentang drama yang sedang dipentaskan. Suaranya ini menjadi “corong bicara” keseluruhan cerita. Biasanya ia akan menceritakan pengantar setiap plot untuk menjelaskan kisah apa yang sedang diperankan oleh para tokoh.

8) *Utility*

*Familiar* dengan pemeran pembantu? Inilah *utility*. Ia menjadi tokoh pembantu atau pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita agar berkesinambungan.

Tokoh *utility* biasanya merupakan penghibur. Meski terkesan tidak penting, namun tokoh *utility* membuat setiap adegan semakin jelas dan terasa nyata.

Penokohan merujuk kepada pelukisan atau penggambaran yang jelas tentang seseorang yang disampaikan dalam cerita (Nurrgiyantoro, 2013: 247), sedangkan menurut (Esen, 1984) mengatakan bahwa penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil

mengambarkan tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah penggambaran karakter tokoh oleh penulis yang mewakili tipe-tipe manusia yang ada dalam sebuah cerita.

#### **e. Amanat**

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dapat terlihat di dalam tingkah laku tokoh. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Karya fiksi menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur kemanusiaan pada hakikatnya bersifat universal. Artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejiwa. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat naskah drama yang ditulisnya atau lakon drama itu sendiri. Penonton atau pembaca harus menyimpulkan sendiri pesan moral apa yang diperoleh dari membaca naskah atau menonton drama. Amanat

merupakan pesan yang akan di sampaikan pengarang kepada penonton atau pembaca drama (Wiyanto, 2002:24).

### **3. Teknik Penokohan**

Secara garis besar teknik penokohan pada drama dibedakan menjadi dua yaitu teknik ekspositori dan teknik dramataik (Minderop, 2005: 6), berikut adalah uraian tentang penjabaran teknik di atas.

#### **a. Teknik Ekspositori**

Teknik ekspositori sering juga disebut sebagai teknik analitis, yakni pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Teknik ekspositori juga dikenal dengan metode *telling*, yakni suatu metode yang mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Biasanya metode ini digunakan oleh para penulis fiksi jaman dahulu. Melalui metode ini keikutsertaan atau ikut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang (Minderop, 2005: 6).

#### **b. Teknik Dramatik**



Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Teknik dramatik ini juga dikenal dengan metode *showing* (tidak langsung), yakni suatu metode yang memperlihatkan pengarang menempatkan diri luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action. Namun demikian, bukan tidak mungkin, bahkan banyak penarang masa kini (era modern) yang memadukan kedua metode ini dalam satu karya sastra. Jadi, tidak mutlak bahwa pengarang “harus” menggunakan atau memilih salah satu metode (Minderop, 2005: 6 – 7). Metode *showing* meliputi dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog-apa yang dikatakan penutur, jati diri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata para tokoh (Minderop, 2005: 22 – 23). Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh meliputi ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2005: 38). Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas

yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Karena sifat kedirian tokoh tidak dideskripsikan secara jelas dan lengkap, ia akan hadir kepada pembaca secara sepotong-potong dan tidak sekaligus. Ia baru menjadi lengkap, barangkali, setelah pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita, setelah menyelesaikannya, atau bahkan setelah mengulang membaca sekali lagi. Penampilan secara dramatik dapat dilakukan lewat sejumlah teknik. Dalam sebuah cerita fiksi, biasanya pengarang mempergunakan berbagai teknik itu secara bergantian dan saling mengisi walau ada perbedaan frekuensi penggunaan masing-masing teknik. Berbagai teknik penokohon yang dimaksud (Minderop, 2005) di antaranya sebagai berikut.

#### 1) Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah cerita fiksi, khususnya novel umumnya cukup banyak, baik percakapan yang pendek maupun yang agak panjang. Tidak semua percakapan mencerminkan kedirian tokoh. Namun, seperti yang telah dikemukakan bahwasanya percakapan yang baik, yang efektif, yang

lebih fungsional adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan sekaligus mencerminkan karakter tokoh pelakunya.

## 2) Teknik Tingkah Laku

Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata dan atau dialog para tokoh, maka teknik tingkah laku menunjuk pada tindakan nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai reaksi, yang mencerminkan perwatakannya.

## 3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Bagaimana keadaan dan jalan pikiran serta perasaan, apa yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh seorang tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat jati dirinya juga. Bahkan pada hakikatnya, “tingkah laku” pikiran dan perasaanlah yang kemudian diejawantahkan menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal itu. Perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan perasaan. Teknik pikiran dan perasaan dapat ditemukan dalam teknik cakapan dan tingkah laku. Artinya, penuturan itu sekaligus menggambarkan pikiran

dan perasaan tokoh. Teknik pikiran dan perasaan dapat juga berupa sesuatu yang belum tentu dilakukan secara konkret dalam bentuk tindakan dan kata-kata.

#### 4) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran (*stream of consciousness*) berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tidak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin dianggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin seorang tokoh. Dewasa ini dalam fiksi modern teknik arus kesadaran banyak dipergunakan untuk melukiskan sifat-sifat kedirian tokoh. Arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, di mana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1994: 291).

#### 5) Teknik Reaksi Tokoh

Teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain, dan sebagainya yang berupa “rangsang” dari luar diri tokoh yang bersangkutan. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal-hal

tersebut dapat dipandang sebagai suatu bentuk penampilan yang mencerminkan sifat- sifat kediriannya.

#### 6) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh-tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain. Reaksi tokoh lain merupakan penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya. Reaksi tokoh juga merupakan teknik penokohan untuk menginformasikan kedirian tokoh kepada pembaca. Tokoh-tokoh lain itu pada hakikatnya melakukan penilaian atas tokoh utama untuk pembaca. Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran.

#### 7) Teknik Pelukisan Latar

Suasana latar sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan jati dirinya. Pelukisan suasana latar dan dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu adakalanya dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca. Misalnya, suasana rumah yang bersih, teratur, rapi, tidak

ada barang yang mengganggu pandangan, akan menimbulkan kesan bahwa pemilik rumah itu sebagai orang yang cinta kebersihan, lingkungan, teliti, teratur, dan sebagainya yang sejenis. Sebaliknya, terhadap adanya suasana rumah yang tampak kotor, jorok, barang-barang tidak terarur, semrawut, akan memberikan kesan bahwa pemiliknya kurang lebih sama dengan keadaan itu. Pelukisan keadaan latar sekitar tokoh secara tepat akan mampu mendukung teknik penokohan secara kuat walau latar itu sendiri sebenarnya merupakan sesuatu yang berada di luar kedirian tokoh.

#### 8) Teknik Pelukisan Fisik

Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak, pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan itu. Misalnya, bibir tipis menyaran pada sifat ceriwis dan bawel, rambut lurus menyaran pada sifat tidak mau mengalah, pandangan mata tajam, hidung agak mendongak, bibir yang bagaimana, dan lain-lain yang dapat menyaran pada sifat tertentu. Tentu saja hal itu berkaitan dengan pandangan (budaya) masyarakat yang bersangkutan. Pelukisan keadaan fisik tokoh, dalam kaitannya dengan penokohan kadang-kadang memang

terasa penting. Keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Di samping itu, juga dibutuhkan untuk mengefektif dan mengkonkretkan ciri-ciri kedirian tokoh yang telah dilukiskan dengan teknik yang lain. Jadi, sama halnya dengan latar, pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh.

#### 9) Catatan tentang Identifikasi Tokoh

Tokoh cerita utama ataupun tambahan sebagaimana dikemukakan, hadir ke hadapan pembaca tidak sekaligus menampakkan seluruh kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita. Kita perlu mengidentifikasi kedirian tokoh-tokoh secara cermat untuk mengenali lebih jauh tokoh-tokoh cerita. Proses usaha identifikasi itu akan sejalan dengan usaha pengarang dalam mengembangkan tokoh. Di satu pihak pengarang berusaha menyiasati cara penokohnya, di pihak lain pembaca berusaha menafsirkan “siasat” pengarang tersebut.

### 4. Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2009:61). Pada penelitian ini peneliti akan mengkaitkan penelitian yang dilakukan dengan materi ajar di SMA pada kelas XI kurikulum 2013 yaitu KD 4.18 mempertunjukan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)



sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Hal ini penulis kaitakan dengan penelitian yang berupa analisis tokoh dan penokohan dalam naskah drama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu jurnal yang peneliti temukan yang berkaitan dengan “ Tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer dan implikasinya pada pembelajaran di SMA”.

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian , terlebih dahulu peneliti telah membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulunya, tujuannya adalah untuk mengetahui keaslian bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul “Tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA” belum ada judul yang sama yang ditemukan oleh peneliti. akan tetapi penelitian yang meneliti tentang tokoh dan penokohan dalam suatu karya sastra sudah pernah diteliti oleh penelitian terdahulu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan terhadap penelitian yang sedang dilakukan ini. Berikut mengenai jurnal penelitian terdahulu yang dapat ditemukan oleh peneliti.

*“The Character Analisis Of Glen Hansard In Once Film”*

adalah sebuah penelitian yang dikukan oleh Rosnani(2013). Sebuah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang meneliti tentang salah satu karakter yang diperankan dalam suatu film, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada dua aspek yang melibatkan dua analisis karakter utama Hansard, yang pertama adalah konstruksi karakter dan yang kedua adalah efek antara karakternya dengan karakter yang lain.

*“Analysis Of The Main Characters Of “The Lord Of The Ring- The Return Of The King” A Novel By J.R.R Tolkien”* penelitian yang dilakukan oleh Ermalina(2015). Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah lima karakter utama pada novel *“The Lord Of The Ring- The Return Of The King”* karya J.R.R Tolkien, Mereka adalah Frodo, Aragon, Sam, Gandalf dan Gollum dan penokohan karakter utama adalah protagonis, antagonis, statis dan dinamis. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang dikaji yaitu penelitian ini mengkaji tokoh dan penokohan dalam naskah drama.

*“Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”* oleh Riani dan Subhayni (2016). Suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang tokoh dan penokohan yang dalam novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara yang merupakan jenis penelitian deskriptif

kualitatif hasil penelitian ini merujuk pada peran, watak dan teknik penokohan dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. Perbedaan dengan peneitiaan yang dilakukan saat ini adalah objek yang dikaji yaitu peneitian ini mengkaji tokoh dan penokohan dalam naskah drama.

“Analisis Tokoh Dan Penokohan Novel Jantan Karya Edijhusanan” penelitian yang dilakukan oleh Waslam (2017). Penelitia tokoh dan penokohan dengan novel yang digunakan sebagai objeknya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah gambaran tentang tokoh dan penokohan yang ada dalam novel Jantan karya Edijhusanan.

“Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Positif Karya Maria Silvi Dan Rencana Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMA kela XI semester 1” penelitian yang dialakukan oleh Desetyawan (2018). Penlitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kulaitatif dengan menjadikan tokoh dalam novel sebagai kajiannya hasil penelitian ini adalah tokoh utama dan tambahan pada “Positive” karya Silvia yang diterapkan pada pembelajaran sastra dengan pendekatan kontekstual. Perbedaan dengan peneitiaan yang dilakukan saat ini adalah objek yang dikaji yaitu peneitian ini mengkaji tokoh dan penokohan dalam naskah drama.

Demikianlah yang dapat peneliti temukan kaitanya dengan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Tokoh Dan Penokohan Dalam Naskah Mega-mega Karya Arifin C. Noer Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.” Antara lain :

#### 1. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan <sup>oleh</sup> peneliti sebelumnya yaitu sama-sama merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji tokoh dan penokohan yang ada dalam karya sastra.

#### 2. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang dikaji, dimana penelitian saat ini mengkaji tentang naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

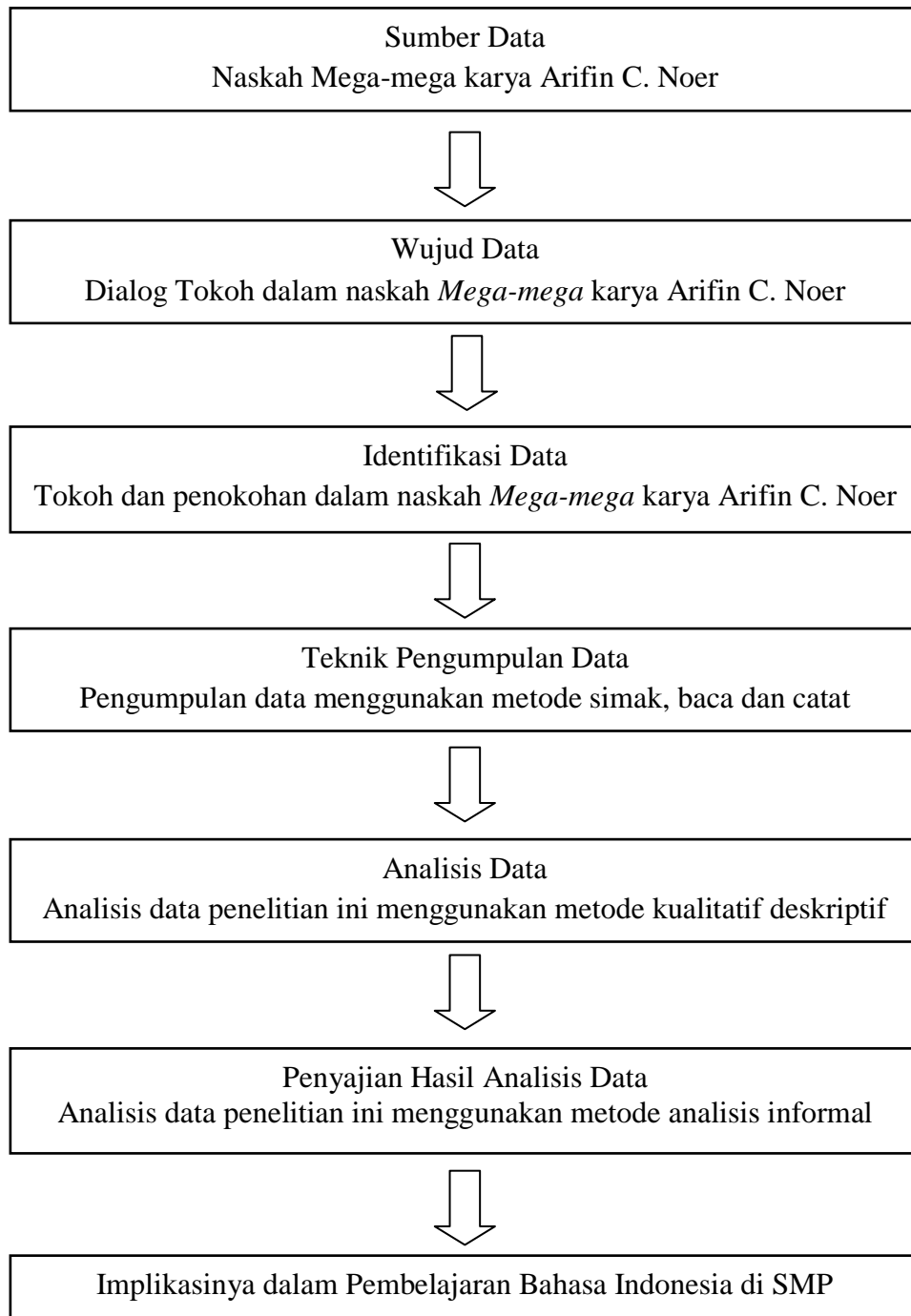
#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 24). Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum, atau catatan-catatan resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat dipentingkan, karena semua interpretasi dan kesimpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain (Semi, 2012: 25). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena pada bagian hasil dan pembahasan penelitian akan mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang ada dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer menggunakan kata-kata dan metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Seperti yang disebutkan peneliti akan menggunakan metode utama yaitu bertumpu pada metode deskriptif kualitatif. Pada tujuan penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang jenis tokoh yang ada dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan menghubungkan fakta dan teori yang kemudian akan dilanjutkan dengan teknik penokohan yang ada didalamnya kemudian pengimplementasiannya pada pembelajaran di SMA.

Desain penelitian merupakan kerangka bentuk atau rancangan awal sebelum melakukan penelitian. Emzir (2014:11) berpendapat bahwa format untuk mendesain sebuah penelitian pada dasarnya mengikuti pendekatan penelitian tradisional tentang penyajian sebuah masalah, perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan cermat mengenai tokoh dan penokohan yang ada dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA.

Bagan 1

**Bagan Desain Penelitian**

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalaui beberapa tahapan yang harus dilakukan, berikut adalah tahapan prosedur penelitian yang dilakukan.

1. Membaca naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer yang dianalisis secara keseluruhan dengan saksama.
2. Merumuskan masalah yang diteliti.
3. Mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian.
4. Menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian sesuai dengan tokoh dan penokohan dialog dalam naskah drama.
5. Memeberikan tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.
6. Merumuskan implementasi pembelajaran sastra di sekolah dengan naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.
7. Menarik simpulan dari analisis yang telah dilakukan.
8. Memberikan saran.



### **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013:2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Sumber data pada penelitian Ini adalah naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer yang berupa tokoh yang ada di dalam naskah tersebut. Peneliti juga menggunakan buku dan laporan lain sebagai sumber data

### **D. Wujud Data**

Data adalah bahan jadi penelitian atau objek penelitian yang disertai konteks, baik konteks lingual maupun konteks nonlingual. Wujud data yang ada pada penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, paragraf maupun wacana menurut Sudaryanto (dalam Hermaji, 2016 : 151).

Wujud data dari penelitian ini tokoh yang ada dalam Naskah drama *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer dengan kajian tokoh dan penokohan yang ada di dalam naskah tersebut.

### **E. Indetifikasi Data**

Data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian dan merupakan data utama dalam penelitian berupa tokoh dan penokohan yang ada naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, baca, dan catat. Metode simak, yaitu peneliti melakukan penyimak naskah drama yang dilakukan dengan cemat, terarah, dan teliti. Teknik dasarnya adalah teknik simak bebas libat cakap, penjaringan data dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan atau pembuatan. (Sudaryanto, 2001:44)

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan Tokoh dan penokohan yang terkandung dalam Naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## **H. Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Teknik penyajian hasil data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan penelitian ini adalah dengan dengan metode analisis informal, artinya bahasa yang digunakan dalam medeskripsikan hasil penelitian menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Metode penyajian informal ini menggunakan perumusann dengan kata-kata sebagai berikut :

1. Mengolongkan dialog-dialog yang mengandung tokoh dan penokohan dalam naskah.

2. Menganalisis penggalan-penggalan dialog dalam naskah drama yang mengandung tokoh dan penokohan.
3. Menyimpulkan hasil analisis dan rancangan pembelajaran mengidentifikasi tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tokoh dan Penokohan dalam Naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer**

Dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer terdapat beberapa tokoh dengan penokohan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti yang menemukan tokoh-tokoh yang terlibat ada enam tokoh dalam naskah drama *Mega-mega* Karya Arifin C Noer yang memiliki penokohan yang berbeda antara lain Mae, Retno, Panut, Tukijan, Hamung, dan Koyal. setiap tokoh dalam naskah mempunyai peran yang berbeda-beda, dalam membangun jalannya alur cerita dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer. Mengenai tokoh yang terlibat. Dalam naskah drama *Mega Mega* Karya Arifin C. Noer ditemukan data sebagai berikut.

##### **1. Tokoh**

###### **a. Tokoh Sentral**

Terdapat enam syarat yang diambil dalam menentukan tokoh sentral. Pertama, menjadi pusat penceritaan. Kedua, paling sering terlibat dalam konflik dan klimaks. Ketiga, paling banyak berkaitan dengan tokoh-tokoh lain. Keempat, membawakan moral dan tema cerita. Kelima, dalam konflik dan klimaks menjadi

pemenang. Keenam, didukung oleh frekuensi kemunculan. (Nurdiyanto, 2013 : 258). Berikut hasil analisis dari keenam syarat sebagai tokoh sentral.

#### 1) Menjadi pusat penceritaan

Mae menjadi pusat dari penceritaan, dalam naskah drama Mega-mega karya Arifin C. Noer, yang menceritakan tentang kehidupan Masyarakat Pinggiran di salah satu kota di Jawa Tengah.

##### Data (1)

Mae : tidak kalah dibanding Srimulat tambahkan dia cantik seperti aku versus Dian cantik dan tersiar tiba-tiba seperti mencari sesuatu di sekelilingnya tapi ia pun tersenyum apabila sadar yang dicarinya itu sebenarnya tak ada lalu ia berseru keras Retno suaramu merdu Tresno memiliki suara merdu

Retno : ho ho kembali menyanyi

Mae : percaya asli tidak dibuat-buat

(Mereka bercakap tanpa saling menengok dan keduanya menerima cahaya listrik dari lampu yang tergantung pada tiang listrik yang berhadapan dengan beriringan)

Mae : sebenarnya dia bisa mbarang (berseru) kau bisa mbarang (Bagian I / hal I)

Pada kutipan di atas digambarkan Mae yang sedang berbicara dengan Retno Mayang mendengarkan yang sedang menyanyi kemudian menyarankan untuk bekerja barang atau bisa diartikan sebagai pengamen dialog di atas membuka

pementasan dengan menggunakan kehidupan masyarakat umum di pinggiran kota.

Data (2)

Mae : semua akan meninggalkan Mei pada akhirnya suamiku yang pertama pun berkata begitu dulu, tapi akhirnya ia pun mengusirku juga dan kemudian suamiku yang bernama Sutar meninggalkan aku malah suamiku yang paling setia dan paling tua pergi juga dimakan Gunung Merapi.

Retno : tidak, Mae saya juga sebatang kara. Saya juga tersia, sebab itu saya lebih senang dengan Mae. Berkumpul sangat membantu mengurangi kesusahan. (Bagian I/ 16 hal)

Pada kutipan dialog di atas digambarkan sebagai pusat penceritaan ketika sedang berbicara tentang kisah hidupnya sebagai seorang gelandang yang kesepian karena sering ditelantarkan oleh para suami dulu kemudian selanjutnya Ratno bercerita tentang kisah hidupnya.

Data (3)

Retno : (menangis dan memeluk) Tidak , Mae. Saya tidak bisa.

Mae : Tentu kau tidak bisa. Dan siapa yang suka aja? tidak ada tapi Siapa yang bisa menolaknya juga tidak ada dan Apakah kau mengira Mae mengharap kau pergi meninggalkan Mae? (Retno menggeleng kepalanya) tidak bukan naik juga tidak mau kau tinggalkan sangat mencintai kau lantaran kau Anak perempuanku satu-satunya kalau kau Pergi May tidak akan pernah mempunyai anak secantik dan sebaik kau lagi tapi apakah kau berpikir me juga ingin mempertahankan kau tetap di sini dan terus menjual diri? (Bagian III / hal 79)

Pada kutipan dialog di atas, Mae digambarkan sebagai pusat cerita ketika Mae sedang berbicara dengan Retno yang akan pergi dengan tujuan untuk keluar kota, tapi Retno tidak ingin meninggalkan Mae seorang diri, tapi Mae tetap menyarankan untuk tetap pergi agar Retno mendapat hidup yang lebih baik.

## 2) Paling Sering terlihat dalam konflik dan klimaks

Mae sering terlibat konflik dalam naskah Mega-mega karya Arifin C. Noer karena sebagai besar konflik dalam naskah Mega-mega menggambarkan tentang keadaan sosial masyarakat di pemukiman kumuh dan Mae selalu terlihat dalam setiap konflik yang ada di dalam Mae juga melibatkan saat kalimat dari naskah drama Mega-mega terjadi yaitu ketika para tokoh akan pergi meninggalkan pemukiman kumuh tersebut Mae sebagai tokoh yang paling sering terlibat dalam konflik dan klimaks, dibuktikan dengan data berikut.

Data (4)

Retno : Mae memang mandul

Mae : (marah) Saya tahu! Tahu! Tahu! Saya tahu!  
(menangis dan mengusap-ngusap matanya)

Pada kutipan diatas digambarkan awal terjadi konflik ketika Retno tanpa sengaja mengatakan bahwa ia adalah seorang perempuan mandul kemudian mie yang kaget dengan

pernyataan Ratno langsung marah dan membentak Retno kemudian Langsung menangis.

Data (5)

Mae : Panut! kalau kamu anak saya kupingmu itu sudah saya jewer ototmu masih kuat tubuhmu masih utuh. kamu mau minta-minta seperti tua bangka yang tersia Sebatang Kara? Oalah le le. Kakimu itu akan membusuk kalau tidak dipakai buat bekerja.

Panut : Mengemis kan juga kerja. Kamu kira ngemis itu enteng? kan makan tenaga dan perasaan juga. Soalnya sial saya ini. Dan lagi soal makan, bukan soal perasaanl (Bagian I / hal 6)

Pada kutipan diatas digambarkan Mae yang sedang terlibat konflik dengan Panut, ketika Mae yang tidak suka melihat kondisi Panut yang masih muda tapi ingin menjadi seorang pengemis, kemudian dilanjutkan dengan reaksi Panut yang tetap ingin menjadi seorang pengemis.

Data (6)

Mae : ya Saya harap begitu saya harus merebutnya Oh saya tiba-tiba takut sekali Hamung sebentar lagi pergi sebentar lagi semuanya akan kembali sepi, kenapa jantung saya ? saya gemetar sekali, (sekonyong-konyong menubruk dan memeluk Tukijan) Jan (dalam Isak) Jan. (Bagian III / hal 68)

Pada kutipan di atas digambarkan pada saat klimaks terjadi ketika semua tokoh selain tokoh Mae akan meninggalkan Perumahan kumuh dan hanya tinggal seorang



diri kemudian bercerita kepada tukijan bahwa sebenarnya merasakan takut akan kesepian.

### 3) Paling Banyak Berkaitan tokoh-tokoh lain

Mae sebagai tokoh yang paling berkaitan dan tokoh lain dalam naskah drama Mega Mega Karya Arifin C Noer kemudian Mae sering berkaitan dengan tokoh lain, mulai terlibat dengan konflik dengan tokoh lain dan juga kadang Mae menjadi penengah saat tokoh lain terlibat dalam suatu konflik yang terjadi seperti kutipan dialog berikut ini.

#### Data (7)

Mae : Cukup Sekali lagi meminta berhenti kalian bertengkar mulut kalian mulai lupa kalian sudah lupa kalian anak-anak Mae sekarang ibu kalian menyuruh Kalian diam.--- Oh betapa enakunya dunia ini tanpa tanpa maksud saya kita akan lebih bahagia tanpa pertengkaran  
Hamung : jangan harapkan itu Mae

Pada kutipan diatas digambarkan, Mae sebagai penengah ketika sambung dan tukijan bertengkar karena perbedaan pendapat diantara kedua kemudian Mae memisahkan keduanya agar mereka kembali berdamai.

#### Data (8)

(sekali lagi tukijan menempelkan titik koyal dan koyal meraung-raung kesakitan sehingga karenanya Mei terkejut dan terjaga dari tidurnya jantung perempuan tua itu kencang berdenyut segera ia masuk ke dalam persoalan itu)  
Mae : E,ee ada apa ini? Jan, jangan pukul dia.

Tujikan : Bangsat !

Mae : ada apa ? Kebapa ? (Bagian III / hal 61)

Pada kutipan di atas digambarkan Mae yang terbangun dari tidur karena kaget dengan pertengkaran antar Tukijan dan Koyal yang bertengkar karena Tukijan merobek lotre-lotre milik Koyal, Kemudian Mae memisahkan mereka berdua agar pertengkaran tidak berlanjut.

Data (9)

Retno : Kali ini saya akan mendengarkan lebih dari yang pernah saya lakukan.

Mae : Kau memang anak perempuan saya. Kau cantik dan baik budi. Itulah yang sebenarnya. Sayang, kau sendiri tidak tahu (diam) sekarang sebagai anak yang baik turutilah apa kata Mae; Pergilah dengan Tukijan.

Retno : (menangis dan memeluk) Tidak, Mae. Saya tidak bisa. (Bagian III / hal 79 )

Pada kutipan di atas digambarkan, Mae yang terlibat dengan Retno dan Tukijan, karena Retno yang tidak ingin meninggalkan Mae, kemudian Mae memberikan nasehat agar Retno tetap Mengikuti Tukijan.

Data (10)

(Mae cuma memandang kosong tatkala mereka melangkah perlahan dan lenyap. Begitu mereka lenyap, begitu berdentang lonceng kerton satu kali)

(Kedengaran Koyal berteriak-teriak. Ia lalu muncul dengan memegang kepalanya)

Koyal : Mae, mereka memukuli saya. Tolong.  
Mereka memukuli saya. Kepala saya berdarah.  
Mae : (berdebar meraba kepala Koyal. Lama ia mencari luka itu) Taka ada darah.  
Koyal : Ada. Tadi saya raba. Tangan saya merah.  
Lihat.  
(Bagian III / hal 80)

Pada kutipan di atas digambarkan, Mae sedang kebingungan berusaha menenangkan Koyal yang mengalami depresi membayangkan dirinya dipukuli seseorang karena gagal mendapatkan lotre.

#### 4) Membawakan moral dalam cerita

Mae Membawakan moral dalam cerita dan tema ceruta tentang kehidupan yang ada di masyarakat pemukiman kumuh.

Data (11)

Mae : Apa kata Mae ? Nguli saja, nguli saja. Kau nekat coba-coba nyopet. Nguli lebih baik dari apaun yang dapat kau lakukan. Mae juga ingin nguli saja kalua ada orang yang suka. Tapi Mae sudah terlalu tua. Car kerja untuk orang semacam Mae yang tidak punya tempat tinggal tentu sangat sukar. Orang takut kepada kita. Orang sukar percaya, percayalah Panut. Kalua nguli kau bisa mersa senang.

Pada kutipan di atas digambarkan, Mae sebagai tokoh yang membawakan moral baiak, agar orang yang hidup di

pemukiman kumuh tetap mencari pekerjaan yang baik, dengan memberikan nasehat kepada tokoh lain agar berhenti menjadi pencopet dan bekerja sebagai kuli, agar lebih dipandang oleh orang lain.

Data (12)

Mae : orang punya anak itu mesti prihatin ! Mesti hati-hati. Kau tahu Retno ? Angin itu Lembut ya ? Nyaman ya ? Tapi angina itu berbahaya bagai manapun juga, yang enak di badan tidak selamanya enak di hati. Yang enak di hati tidak enak di badan. Kau harus jujur. He, Retno angina bukan ? angina itu kosong kelihatanya padahal setan isinya. Kau hati-hati, tidak mau kau salah

Pada kutipan dialog di atas digambarkan, Mae meberikan nasehat kepada Retno agar menjalani hidupnya dengan prihatin dan tidak keluyuran saat malam hari karena tidak baik dilihat orang bagi seorang wanita yang sudah punya anak keluyuran malam hari.

Data (13)

Mae : cukup sekali lagi Mae minta. Berhenti kalian bertengkar mulut. Kalian mulai lupa. Kalian sudah lupa. Kalian anak-anak Mae. Sekarang ibu kalian menyuruh kalian diam – oh betapa enaknya dunia ini tanpa.. tanpa... Maksud saya kita akan lebih Bahagia tanpa pertengkar.

Pada kutipan dialog di atas digambarkan, Mae yang berdialog agar tetap hidup damai tanpa pertengkar

sekalipun para tokoh dalam naskah drama Mega-mega karya Arifin C. Noer hidup di pemukiman kumuh di pinggiran kota.

##### 5) Dalam konflik dan klimaks menjadi pemenang

Konflik dan klimaks dalam naskah Mega-mega karya Arifin C. Noer diakhiri dengan setiap tokoh yang meninggalkan pemukiman kumuh kecuali Mae dan Koyalyang mengalami depresi karena gagal mendapat lotre, meskipun konflik tidak ada pemenang tetapi Mae sebagai tokoh yang tetap ada dan membawakan pesan saat ending, seperti kutipan berikut.

Data (14)

(adzan subuh berkumandang di udara di sela-sela garis cahaya fajar yang lembut. Lalu muncul lagi )

Mae : Gusti pangeran. (anaknya bangun) kau bangun, saying kau tertawa, saying (memainkan anak itu) Nah, cah bagus. Kita tak pernah mendapatkan, tapi selalu merasa kehilangan. (memejamkan mata) tak ada. Sama saja gustiku Cuma kita berdua.

(Lama-lama Mae tertidur bersandar pada batang beringin. Warna fajar lalu beragam warna waktu berputar di sana berbagai warna sementara itunsecar perlahan-lahan diturunkan bagi kelambu sutera)

Pada kutipan dialog di atas digambarkan, akhir dari cerita dalam naskah drama Mega-mega karya Arifin C. Noer, yang diakhiri dengan Mae yang merasa sedih karena

kehilangan para tokoh lain yang telah eninggalkan pemukiman kumuh.

#### 6) Frekuensi kemunculan

Mae sebagai tokoh sentral didukung dengan frekuensi kemunculan dalam dua babak naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer sebanyak 211 dialog

### **b. Tokoh Tambahan**

Pad penelitian ini penulis menemukan lima tokoh tambahan yang membantu tokoh Mae dalam mengembangkan alur cerita pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer. Lima tokoh tambahan dalam naskah adalah Retno sebanyak 148 dialog, Panut sebanyak 60 dialog, Koyal sebanyak 210 dialog, Hamung sebanyak 132 dialog dan tukijan sebanyak 64 dialog dalam dua babak naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## **2. Penokohan**

### **a. Mae**

Pengarang dalam menggambarkan penokohan karakter Mae dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer adalah seorang janda tua yang masih energik dengan usia di atas lima puluh tahun yang merasa kesepian karena tidak memiliki seorang anak

yang memiliki sifat bijaksana, bertanggung jawab dan penyayang. Dalam menggambarkan karakter tokoh Mae pengarang menggunakan dua teknik penokohan yaitu teknik ekspositori atau langsung dan teknik dramatik atau tidak langsung.

### 1) Teknik Ekspositori atau Langsung

Teknik ekspositori atau langsung digunakan pengarang untuk menggambarkan Tokoh Mae dalam naskah adalah seorang perempuan tua dan bisa menaiki kuda, hal ini dibuktikan pada kutipan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

#### a) Perempuan Tua

Mae digambarkan sebagai perempuan tua yang murah senyum. Murah senyum dapat diartikan orang yang mudah memberikan senyum kepada orang lain. Hal ini dibuktikan pada kutipan naskah berikut.

Data (15)

Sementara itu, disebelahnya seorang perempuan tua bersandar. Ia adalah seorang perempuan tua dengan bentuk bibir yang selalu nampak tersenyum dan dengan kelopak matanya yang biru. Senyum itu rupanya ditujukan pada suatu harapan yang telah lama dinantikanya ; tak kunjung tiba. Adapun malam yang selalu ia isi dengan perhatian itu agaknya hanya memberikan warna gelap pada sekeliling matanya. Ia biasa dipanggil MAE. ( Bagian 1/ hal 1)

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Mae adalah seorang perempuan tua yang murah senyum yang

memiliki kantong mata dengan warna gelap di sekitar mata yang ditimbulkan karena penantiannya setiap malam yang tidak pernah tercapai.

b) Penunggang Kuda

Mae juga digambarkan sebagai orang yang bisa menunggangi kuda, meskipun sudah tua seperti pada kutipan berikut.

Data (15)

Mae melarikan kudanya dan lenyap. Setelah agak lama ia muncul di muka mereka. Tanpa kata (Bagian 2 / hal 52)

Pada kutipan di atas digambarkan tokoh Mae yang menungangi kudanya untuk meninggalkan panggung pementasan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun Mae adalah perempuan yang sudah tua, tapi masih *enerjik* atau perkasa untuk meninggalkan panggung pementasan dengan menungangi kuda.

## 2) Teknik Dramatik

Melalui teknik dramatik atau tidak langsung pengarang menggambarkan tokoh Mae sebagai seorang perempuan tua, janda, mandul, bijaksana, bertanggung jawab dan penyayang. Karakter tokoh Mae tersebut dibuktikan dengan kutipan dan dialog yang ada pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

a) Perempuan Tua



Tokoh Mae digambarkan sebagai seorang yang telah berusia di atas lima puluh tahun. Orang dengan usia di atas lima puluh tahun digolongkan sebagai usia yang sudah tua. Mae digambarkan sebagai perempuan tua seperti pada kutipan berikut.

Data (17)

Retno : Kenapa?

Mae : Perempuan seperti Mae. Ya, tidak?. Tidak semua perempuan. Saya telah menjalani hidup tidak kurang dari lima puluh tahun, panjang dan lengang. ( bagian 1 / hal 12 )

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Mae adalah seorang perempuan yang sudah tua, karena sudah menjalani hidup yang panjang dan lengang atau juga disebut kesepian selama lebih dari lima puluh tahun. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik atau tidak langsung melalui teknik cakapan.

b) Bijaksana

Tokoh Mae juga digambarkan sebagai seorang yang bijaksana. Bijaksana adalah salah satu sikap yang dianggap baik, orang bijaksana lebih menggunakan akal budinya, pengalaman serta pengetahuannya dengan tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkanlah keadilan. Mae dengan karakter bijaksana ditujukan pada kutipan dialog berikut.

Data (18)

Mae : Apa kata Mae? Nguli saja, nguli saja. Kau nekat coba-coba nyopet. Nguli lebih baik dari apapun yang dapat kau lakukan. Mae juga ingin nguli saja kalau ada orang yang suka. Tapi Mae sudah terlalu tua. Cari kerja untuk orang semacam Mae yang tidak punya tempat tinggal tentu sangat sukar. Orang takut kepada kita. Orang sukar percaya. Percayalah Panut. kalau nguli kau bisa merasa senang. ( Bagian 1 / hal 4)

Pada kutipan di atas digambarkan tokoh Mae yang menggunakan pengalaman hidupnya untuk memberikan nasihat pada Panut. Nasihat yang Mae berikan kepada Panut yang bukan anaknya menunjukan bahwa Mae adalah seorang tokoh yang bijaksana. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik atau tidak langsung melalui teknik cakapan.

c) Kesepian

Mae juga digambarkan sebagai orang yang kesepian. Kesepian diartikan sebagai kondisi psikologis yang merasa cemas atas kesendiriannya. Mae dengan karakter kesepian ditunjukkan pada kutipan dialog berikut.

Data (19)

Mae : (makin reda tangisnya) Saya kesepian. Saya sungguh-sungguh kesepian sebagai perempuan. Tidak itu saja. Bahkan saya sangat kesepian sebagai manusia. Sampai-sampai saya sangsi pada diri saya sendiri. Sampai-sampai saya tidak tahu lagi dimana saya ini berada. Betul-betul seperti mimpi. Mimpi yang sangat buruk! Kalau sampai pada tempat itu alangkah ngerinya. Saya tidak lagi dapat

melihat apa-apa. Saya mulai menyangsikan semuanya. Saya sangsi apakah saya ada atau tidak ada. Atau apakah yang ada dan apa yang tidak ada. Apakah saya yang ada dan yang lain tidak ada. Atau apakah yang lain ada dan saya tidak ada. apakah....tak taulah! Seluruhnya hanyalah jalanan panjang yang lengang tak berujung. Sementara tapak kaki mulai kabur.(diam) Segala yang hidup disibuki oleh tugas kewajibannya masing-masing. Tapi Mae... perempuan kertas yang dipinjami nyawa cuma. Tersia dan disingkirkan dimana-mana. ( Bagian 1 / hal 12 )

Pada kutipan di atas digambarkan karakter Mae yang kesepian merasa keraguan atas keberadaannya yang selalu hidup sendirin dan juga karena ditinggalkan oleh suaminya, karena tidak bisa memiliki anak. Karakter kesepian Mae ditampilkan dengan dramatik melalui teknik cakapan.

#### d) Janda

Tokoh Mae digambarkan sebagai seorang janda yang hidup sebatang kara. Janda diartikan sebagai seorang perempuan yang sudah bercerai dan sudah tidak tinggal satu atap dengan suaminya. Sebatang kara diartikan sebagai orang yang hidup sendirian. Tokoh Mae digambarkan sebagai seorang janda ini ditunjukkan dalam dialog yang dilakukan antara Mae dan Retno seperti kutipan berikut.

Data (20)

Retno : Mae tak usah khawatir. Saya tak akan meninggalkan Mae.

Mae : Semua akan meninggalkan Mae pada akhirnya. Suamiku yang pertama pun berkata begitu dulu, tapi akhirnya ia pun mengusirku juga. Dan kemudian suamiku yang bernama Sutar meninggalkan aku. Malah suamiku yang paling setia dan paling tua pergi juga. dimakan gunung merapi. ( Bagian 1 / hal 16 )

Pada Kutipan di atas digambarkan Mae yang berdialog dengan Retno tentang kisah hidupnya sebagai seorang janda, diusir oleh suami pertama dan keduanya dan juga ditinggalkan oleh suami ketiganya. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik melalui teknik cakapan.

#### e) Tanggung Jawab

Sebagai tokoh yang paling tua, Mae juga digambarkan sebagai seorang tokoh yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab diartikan sebagai sikap yang mau menerima resiko dari hal yang dilakukan yang merupakan salah satu sikap yang positif. Mae sebagai karakter yang bertanggung jawab ditunjukkan pada kutipan dialog.

#### Data (21)

Mae : Siapa bilang? Mae tak pernah bertanggung jawab. Sekarang disini Mae berusaha jadi Ibu kalian. Salah satu di antara kalian sedang menuju ke penjara tanpa di sadarnya. Apakah Mae harus diam saja? Kalian tahu? Dialah yang satu-satunya yang Mae harapkan selain Koyal. Hamung, kau besok ke Jakarta. Mungkin juga Tukijan. Dan kemudian Retno.

Dan kalau Mae biarkan Panut masuk penjara dan koyal pergi ke tempat lain, apakah yang terjadi atas diri Mae? Pulang ke Tegal? Tempat itu bukan lagi tempat Mae.....Tak ada tempat. Mae akan kembali seperti ketika pertama Mae datang kemari. Sebatang kara. Kering. ( Bagian 1 / hal 16 )

Pada kutipan di atas digambarkan Mae yang siap bertanggung jawab saat salah satu tokoh terkena masalah dan hendak ditahan, Mae siapa menolong tokoh tersebut. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik atau tidak langsung dengan teknik cakapan.

f) Penyayang

Mae juga digambarkan sebagai tokoh yang penyayang. Penyayang diartikan sebagai sikap yang mudah memberikan kasih sayang kepada orang lain. Tokoh Mae sebagai karakter penyayang yang ada dalam naskah drama. Hal ini dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini.

Data (22)

Mae : Retno. Mae sayang sekali padamu. Pada Hamung, pada Tukijan, pada Koyal, pada Panut dan pada siapa saja yang memandang Mae sebagai Ibunya, Seperti juga Mae sangat sayang pada Mas Ronggo (diam) Ia kena lahar (diam) Retno, diam-diam perasaan Mae remuk waktu Tukijan pamit tadi pagi. Tambah lagi Hamung.....dan Panut. ( Bagian.1 / hal 17 )

Pada kutian di atas digambarkan tokoh Mae menyayangi tokoh-tokoh lain yang ada dalam naskah *Mega-mega* karya

Arifin C. Noer seperti anaknya sendiri, karena Mae adalah orang yang sebatang kara dan tidak rela tokoh lain yang dianggap anaknya hilang satu persatu. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik atau tidak langsung melalui teknik cakapan.

## **b. Retno**

Pengarang dalam menggambarkan penokohan karakter Retno dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer adalah seorang perempuan muda yang sudah janda. Tokoh Retno digambarkan menggunakan dua teknik penokohan yaitu teknik ekspositiri atau langsung dan teknik dramatik atau tidak langsung.

### **1) Teknik Ekspositori atau Langsung**

Teknik ekspositori atau langsung digunakan untuk menggambarkan tokoh Retno sebagai seorang perempuan muda yang merokok dibuktikan pada kutipan berikut.

#### **a) Perempuan Muda**

Retno digambarkan sebagai seorang perempuan muda.

Muda di sini Retno memiliki usia kisaran tiga puluhan.

Dibuktikan pada kutipan berikut.

Data (23)

Beberapa saat sebelum layar disingkirkan, kedengaran seorang perempuan muda menyanyikan sebuah tembang Jawa. Kemudian penonton akan menyaksikan perempuan muda menyanyi dengan gairah sekali. ( Bagian 1 / Hal 1 )

Pada kutipan di atas, pengarang dengan menggunakan teknik ekspositori atau langsung menggambarkan Retno sebagai seorang perempuan yang masih muda yang sedang menyanyi untuk membuka pementasan.

# 1) Teknik Dramatik atau Tidak Langsung

## a) Perokok

Retno digambarkan sebagai perempuan yang merokok. Perempuan yang merokok lebih sering dianggap kurang baik oleh masyarakat. Karakter Retno yang merokok dibuktikan dengan kutipan berikut.

Data (24)

Ia berdiri dan bersandar pada batang beringin yang tua berkeriput itu. Di antara jemari tangannya terselip sebatang rokok kretek. Ia biasa dipanggil kawan-kawannya dengan panggilan RETNO. ( Bagian 1 / Hal 1 )

Pada kutipan di atas digambarkan Retno yang sedang berdiri dengan rokok terselip di antara jemarinya, yang dapat diartikan bahwa Retno adalah seorang Perokok. Karakter Retno ini ditampilkan dengan dramatik melalui Teknik tingkah laku.

## b) Wanita Tuna Susila

Retno digambarkan sebagai karakter dengan profesi sebagai pelacur atau pemerintah lebih mengakui sebagai wanita tuna susila atau perempuan yang tidak punya susila.

Karakter Retno sebagai seorang pelacur dibuktikan pada kutipan dialog berikut.

Data (25)

Retno : Dan perempuan seperti aku. Lonte.  
Mae : Tidak. (Bagian 1/ hal 12)

Kutipan di atas menunjukkan profesi Retno sebagai seorang lonte penyebutan bagi wanita tuna susila dengan bahasa kasar yang digunakan dalam dalam masyarakat. Karakter Retno sebagai seorang wanita tuna susila muncul secara dramatik dengan teknik cakapan.

#### c) Kasar

Retno digambarkan sebagai seorang wanita tuna susila yang memiliki watak kasar. Kasar bisa dilakukan dalam hal tindakan atau ucapan yang dapat menyakiti seseorang. Retno dengan karaternya yang kasar dibuktikan pada kutipan dialog berikut.

Data (26)

Retno : Banci sintiing banci sinting banci sintiing!  
UUuuh! (meludah) Pasti Mahasiswa dia.  
Nafsu melimpah uang cuma serupiah.  
(Bagian 1/ hal 8)

Kutipan dialog di atas menggambarkan watak Retno sebagai orang yang keras. Hal ini dibuktikan ketika memaki pelanggannya yang seorang mahasiswa karena upah atau bayaran yang diberikan tidak sesuai. Penggambaran karakter



Retno sebagai orang yang keras muncul seara dramatik dengan teknik tingkah laku.

d) Cantik

Retno digambarkan sebagai seorang yang cantik. Cantik diartikan seorang wanita yang memiliki wajah elok, menawan serta menarik secara fisik. Tokoh Retno digambarkan cantik, seperti pada kutipan berikut.

Data (27)

Koyal : Semuanya takluk. Aduuuh. Bagaimana bisa begitu cantik. Bisa-bisanya kau jadi bidadari.

Hamung : Kau, cantik, Retno. (Bagian 22/ hal 43)

Kutipan dialog di atas menggambarkan fisik Retno yang cantik, ditunjukkan dengan reaksi tokoh lain yang kagum dengan kecantikan Retno. Penggambaran karakter Retno yang cantik ditampilkan secara dramatik dengan tekniik reaksi tokoh lain.

c. Panut

Pengarang dalam menggambarkan tokoh Panut dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer adalah seorang remaja yang bekerja sebagai pencopet dan nakal. Pengarang dalam menggambarkan tokoh Panut menggunakan dua teknik penokohan yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik

1) Teknik Ekpositori atau Langsung

Pengarang menggambarkan tokoh Panut dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer menggunakan teknik ekspositori untuk menggambarkan Panut adalah seorang remaja.

a) Remaja

Panut digambarkan sebagai remaja. Remaja adalah orang dengan kisaran usia 11-18 tahun, seperti pada kutipan berikut yang menggambarkan panut dengan usia remaja.

Data (28)

Muncul Seorang pemuda remaja. Ia mendekati Mae dengan isyarat-isyarat tangannya, berlaku seperti orang bisu. Namanya PANUT (Bagian 1/ hal 3)

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan secara langsung bahwa Panut masih berusia remaja, ketika datang menghampiri Mae dengan berpura-pura seperti orang bisu. Karakter Panut dengan usia remaja ditampilkan secara langsung oleh pengarang dengan teknik ekspositori.

## 2) Teknik Dramatik atau Tidak Langsung

Teknik dramatik digunakan pengarang untuk menggambarkan karakter Panut sebagai seorang pencopet yang nakal dan juga pemalas. hal ini dibuktikan dengan kutipan dan dialog yang ada pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer yang menunjukan karakter Panut tersebut.

a) Pencopet

Panut digambarkan sebagai pencopet. Pencopet diartikan juga sebagai pencuri atau orang yang suka mengambil barang milik orang lain orang yang bekerja dengan cara mencopet atau mencuri biasanya akan dianggap buruk oleh masyarakat. Karakter tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

Data (29)

MAE : Apa kata Mae? Nguli saja, nguli saja. Kau nekat coba-coba nyopet. Nguli lebih baik dari apapun yang dapat kau lakukan. Mae juga ingin nguli saja kalau ada orang yang suka. Tapi Mae sudah terlalu tua. Cari kerja untuk orang semacam Mae yang tidak punya tempat tinggal tentu sangat sukar. Orang takut kepada kita. Orang sukar percaya. Percayalah Panut. kalau nguli kau bisa merasa senang. (Bagian 1/ ha 4)

Panut melalui Mae dikatakan sebagai seorang pencopet. Pada kutipan di atas menunjukkan Mae yang sedang menasihati Panut untuk berhenti sebagai pencopet dan bekerja sebagai kuli. Hal ini muncul secara dramaitik melalui Teknik reaksi tokoh lain.

b) Nakal

Panut digambarkan sebagai tokoh yang nakal. Nakal diartikan sebagai orang yang suka berbuat kurang baik atau mengganggu orang lain. Karakter tersebut ditunjukan pada kutipan berikut.

Data (29)

Retno : Percayalah Mae. Kami tak akan begitu saja melupakan Mae. Kami juga menganggap

diri kami sebagai putra-putri Mae yang nakal-nakal. Bukan Panut dan Koyal yang nakal, tapi kami semua juga nakal-nakal. (tersenyum menghibur) Dan kenakalan kami tidak mengurangi cinta kami pada Mae. (Bagia 1/ hal 4)

Melalui tokoh Retno watak Panut digambarkan sebagai remaja yang nakal saat berdialog dengan Mae. Karakter tersebut dimunculkan secara dramatik dengan teknik reaksi tokoh lain.

c) Pemalas

Selain nakal, Panut juga digambarkan sebagai pemalas. Pemalas diartikan sebagai suatu perasaan seseorang yang enggan untuk melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak ada keinginan untuk melakukan hal tersebut, seperti pada kutipan berikut.

Data (30)

Mae : Panut! Kalau kamu anak saya, kupingmu itu sudah saya jewer. Otot mu masih kuat tubuh mu masih utuh. Kamu mau minta-minta seperti tua bangka yang tersia sebatang kara? Oalah le le. Kakimu itu akan membusuk kalau tidak dipakai buat bekerja. (Baagian 1/ hal 6)

Panut digambarkan sebagai pemalas melalui tokoh Mae yang menyayangkan Panut yang ingin bekerja sebagai pengemis, padahal usianya yang masih muda. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik reaksi tokoh lain.

#### d. Hamung

Hamung dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer digambarkan sebagai seorang laki-laki dengan kaki pincang, kasar, perokok, suka memaki dan seorang *oportunis*. Dalam menggambarkan karakter Hamung pengarang menggunakan dua teknik penokohan yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik dibuktikan pada kutipan pada kutipan berikut.

##### 1) Teknik Ekspositori atau Langsung

Pengarang menggunakan teknik penokohan ekspositori atau langsung pada naskah *Mega-mega* karya arifin C. Noer untuk menggambarkan karakter Hamung sebagai orang yang pincang.

##### a) Pincang

Hamung digambarkan sebagai orang pincang. Pincang diartikan sebagai orang yang timpang ketika berjalan, biasanya disebabkan oleh kecelakaan atau pembawaan sejak lahir. Karakter Hamung sebagai orang pincang dimunculkan pada kutipan berikut.

Data (31)

Sekonyong-konyong muncul HAMUNG si Kaki Pincang. (Bagian 1/ hal 13)

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan secara langsung bahwa Hamung adalah karakter si Kaki Pincang,

tapi tidak dijelaskan penyebab dari pincangnya Hamung. Penokohan secara langsung digunakan oleh pengarang atau teknik ekspositori.

## 2) Teknik Dramatik Atau Tidak Langsung

Teknik dramatik digunakan pengarang untuk menggambarkan karakter tokoh Hamung dalam naskah *Mega-Meg* karya Arifin C. Noer sebagai karakter yang kasar, perokok, suka memaki dan juga seorang *oportunis* atau mementian untuk keuntungan sendiri. Karakter tersebut dibuktikan pada kutipan dialog berikut.

### a) Kasar

Hamung digambarkan sebagai lelaki yang kasar. Hamung digambarkan sbagai orang kasar atau orang yang kurang dalam tata krama atau sopan santun, seperti pada kutipan berikut.

Data (31)

Hamung : Kalau saya jadi kau tentu pipi Retno yang saya tampar dan bukan pipi orang lain, apalagi pipi si kepala kopong itu.(Bagian 3/ hal 66)

Pada kutipan di atas digambarkan karakter Hamung yang kasar ketika berbicara akan menampar pipi Retno.

Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku.

b) Perokok

Hamung juga digambarkan sebagai seorang perokok, seperti pada kutipan berikut ini.

Data (32)

Hamung : ( Menyalakan rokok ) Kita tak usah buru-buru. Kereta yang akan membawa kita bertolak ke Solo jam empat. (Bagian 3/ hal 69)

Pada kutipan di atas digambarkan Hamung yang sedang menyalakan rokok sambil menunggu kereta untuk pergi ke luar kota. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku.

c) Suka Memaki

Hamung digambarkan sebagai karakter yang suka memaki. Memaki diartikan mengucapkan kata-kata keji, tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan. Karakter tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Data (33)

Panut : Jangan menghina begitu Mung! Kan tidak kamu saja yang punya perasaan?

Hamung : Tidak. Celeng juga punya perasaan. (Bagian 1/ hal 14)

Pada kutipan di atas digambarkan Hamung yang sedang memaki Panut dengan mengibaratkan Panut sebagai celeng atau babi hutan. Karakter Hamung muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku.

d) *Oportunis*

Hamung seorang yang *oportunis* atau diartikan sebagai orang yang menghendaki kesempatan menguntungkan sebaik-baiknya untuk diri sendiri. Karakter tersebut disebutkan pada kutipan berikut.

Data (34)

Hamung: Nanti dulu, dari siapa rokok itu?

Panut : Dari.....

Hamung : (menerima rokok) Jangan teruskan. Tak perlu. Tak ada bedanya bagi saya. Yang penting rokok. (Bagian 3/ hal 71)

Pada kutipan di atas digambarkan karakter Hamung yang seorang *oportunis*, dengan mau menerima rokok dari Panut tanpa memperdulikan siapa yang memberikan rokok tersebut kepada Panut. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan tekni tingkah laku.

e. **Koyal**

Pengarang dalam menggambarkan tokoh koyal dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer menggunakan teknik penokohan



ekspositori dan dramatik. Tokoh Koyal digambarkan sebagai seorang laki-laki dekil, yang bisa bermain suling yang dianggap kurang waras dan bekerja sebagai pengemis. Karakter tersebut dibuktikan pada dialog berikut.

### 1) Teknik Ekspositori atau Langsung

Pengarang menggunakan teknik ekspositori atau langsung pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer untuk menggambarkan koyal sebagai tokoh yang dekil. Dibuktikan pada kutipan berikut.

#### a) Dekil

Koyal seorang lelaki dekil. Dekil diartikan sebagai orang dengan penampilan kotor atau juga kumal, seperti pada kutipan berikut.

Data (35)

( Lelaki kurus tinggi berkulit terang, meski banyak daki, dan berambut lurus, muncul dengan nafas kacau ) (Bagian 3/ hal 18)

Pada kutipan di atas, pengarang secara langsung menggambarkan Koyal yang dipenuhi daki menandakan karakternya yang dekil. Karakter tersebut dimunculkan langsung dengan teknik ekspositori atau langsung oleh pengarang.

## 2) Teknik dramatik atau Tidak Langsung

Teknik dramatik atau tidak langsung digunakan pengarang untuk menggambarkan Koyal sebagai pemain suling dan kurang waras. Hal ini dibuktikan pada kutian berikut.

### a) Pemain Suling

Koyal digambarkan sebagai orang bisa bermain suling dalam naskah, seperti pada kutipan berikut.

Data (36)

Koyal : (tertawa) mana bisa saya lupa? (mengambil suling dari selipan ikat pinggangnya). Mau lagu apa? (Bagian 1/ hal 18)

Data (37)

Koyal : Kalau begitu tepat sekali kita menyanyi malam ini. Dengar. (memainkan suling). (Bagian 1/ hal 18)

Pada dua kutipan di atas digambarkan Koyal sebagai pemain suling dengan menawarkan lagu yang ingin dimainkan kepada para tokoh lain. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku

### b) Kurang Waras

Koyal digambarkan sebagai orang yang kurang waras kaena terlau banyak menghayal, seperti pada kutipan berikut.

Data (38)

Koyal : Ada. Tadi saya raba. Tangan saya merah. Lihat.

Mae : Tangamu kotor. hitam.

Koyal : Tadi merah. Tapi kepala saya berdarah.(bagia 3/ hal 81)

Pada kutipan di atas digambarkan koyal yang mengira kepalanya berdarah dan mengadu pada Mae, padahal kepalanya hanya hitam karena kotoran. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik capan.

c) Rakus

Koyal digambarkan sebagai orang yang rakus atau suka mengonsumsi makanan atau minuman secara berlebihan, seperti pada kutipan berikut.

Data (39)

Begitulah mereka mendapatkan makanan mereka masing-masing. Mereka bersantap dengan sopan dan rakus sekali, kecuali Tukijan. ( Bagian 2/ hal 39)

Pada kutipan di atas digambarkan karakter dalam drama ini rakus ketika makan kecuali Tukijan. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku.

**f. Tukijan**

Tokoh Tukijan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer digambarkan sebagai tokoh laki-laki yang berpendirian yang menyukai Retno memiliki watak yang keras dan kasar. Pengarang

menggambarkan tokoh Tukijan hanya dengan menggunakan teknik dramatik atau tidak langsung. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

### 1) Teknik Dramatik atau Tidak Langsung

Pengarang dengan menggunakan teknik dramatik menggambarkan tokoh Tukijan sebagai tokoh yang teguh pendirian, menyukai Retno, keras dan kasar, seperti pada kutipan berikut.

#### a) Teguh pendirian

Tukijan digambarkan sebagai orang yang teguh pendirian. Tukijan memiliki sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang dilakukan adalah suatu kebenaran. Karakter tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Data (40)

Hamung : Aneh sekali. Dia itu orang yang teguh pendirian. Tapi, eh. Mengherankan sekali. Saya tanya kenapa dia belum berangkat padahal dia sudah pamit pada kita, ia cuma diam. (Bagian 1/ hal 14)

Pada kutipan di atas digambarkan Hamung yang heran karena Tukijan yang belum berangkat padahal Hamung meyakini bahwa Tukijan adalah orang yang teguh pendirian. Karakter tersebut muncul secara dramatik melalui teknik reaksi tokoh lain.

#### b) Kasar

Tukijan digambarkan sebagai orang dengan watak kasar dengan melakukan tindakan yang menyakiti tokoh lain. Karakter tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Data (41)

Sekali Tukijan menempeleng pipi Koyal dan Koyal menangis meraung-raung. (Bagian 3/ hal 61)

Kutipan di atas digambarkan Tukijan sebagai orang yang kasar, ketika menempeleng pipi Koyal membuat Koyal meraung-raung kesakitan sehingga Mae terkejut dan terjaga dari tidurnya, membuktikan karakter Tukijan yang keras. Karakter tersebut muncul secara dramatik dengan teknik tingkah laku.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Hasil penelitian tentang tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer relevan untuk diajarkan sebagai materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, pada kelas XI kurikulum 2013 yaitu KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- a. Agar siswa mengetahui dan memahami tokoh dan penokohan yang ada pada *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

- b. Agar siswa mengetahui dan memahami teknik dramatik atau tidak langsung pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.
- c. Agar siswa dapat menyampaikan informasi yang telah diperoleh pada teks naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer.

## 2. Materi Pembelajaran

### a. Teknik Ekspositori

Dari hasil penelitian pada naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer, ditemukan empat tokoh yang menggunakan teknik penokohan ekspositori atau penggambaran langsung oleh pengarang. Tokoh tersebut antara lain Mae, Retno, Tukijan dan Koyal. Berikut adalah salah satu contoh kutipan penggunaan teknik penokohan ekspositori atau langsung pada tokoh Retno.

Beberapa saat sebelum layar disingkirkan, kedengaran seorang perempuan muda menyanyikan sebuah tembang Jawa. Kemudian penonton akan menyaksikan perempuan muda menyanyi dengan gairah sekali. ( Bagian 1 / Hal 1 )

Pada kutipan di atas, pengarang dengan menggunakan teknik ekspositori atau langsung menggambarkan Retno seorang perempuan yang masih muda yang sedang menyanyi untuk membuka pementasan.

### b. Teknik Dramatik

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer ditemukan enam tokoh yang menggunakan teknik penokohan dramatik atau tidak langsung. Tokoh tersebut antara lain Mae, Retno, Panut, Koyal, Tukijan an Hamung. Berikut salah satu contoh kutipan dialog tokoh Mae dengan gambaran karakter seorang perempuan tua yang ada dalam naskah drama *Mega-mega* dengan teknik penokohan dramatik atau tidak langsung.

Retno : Kenapa?

Mae : Perempuan seperti Mae. Ya, tidak?. Tidak semua perempuan. Saya telah menjalani hidup tidak kurang dari lima puluh tahun, panjang dan lengang. ( bagian 1 / hal 12 )

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mae adalah seorang perempuan yang sudah tua karena sudah menjalani hidup yang panjang dan lengang atau juga disebut kesepian selama lebih dari lima puluh tahun. Karakter tersebut ditampilkan dengan dramatik atau tidak langsung melalui teknik cakapan.

### 3. Ringkasan materi

#### a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori sering juga disebut teknik analitis atau teknik langsung. Pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung oleh pengarang. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan

oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak terbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

b. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Sehingga membiarkan pembaca memahami bagaimana karakter tokoh yang digambarkan oleh pengarang.

4. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknik ekspositori?  
Berikan contoh yang menunjukkan teknik ekspositori pada naskah *Mega-mega* karya ArifinC. Noer !
2. Jelaskan bagaimana penokohan Mae dari kutipan dialog yang ada dalam naskah *Mega-mega* karya ArifinC. Noer !



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan berikut kesimpulannya.

1. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian mengenai tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer, ditemukan tokoh Mae, Retno, Panut, Koyal, Hamung dan Tukijan. Tokoh Mae digambarkan sebagai seorang janda tua kesepian yang bisa menunggang kuda memiliki watak bijaksana, tanggung jawab dan penyayang. Tokoh Retno digambarkan sebagai seorang janda muda yang cantik bekerja sebagai wanita tuna susila memiliki watak yang kasar. Tokoh Panut digambarkan sebagai remaja yang bekerja sebagai pencopet memiliki watak nakal dan pemalas. Hamung digambarkan sebagai seorang laki-laki dengan kaki pincang, kasar, perokok, suka memaki dan seorang *oportunis*. Tokoh Koyal digambarkan sebagai seorang laki-laki dekil, yang bisa bermain suling yang dianggap kurang waras, rakus dan bekerja sebagai pengemis. Tukijan digambarkan sebagai tokoh laki-laki

yang berpendirian yang menyukai Retno memiliki watak yang keras dan kasar.

2. Hasil penelitian tentang tokoh dan penokohan naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer relevan untuk diajarkan sebagai materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, pada kelas XI kurikulum 2013 yaitu KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis data yang telah terurai di atas berharap agar penelitian tokoh dan penokohan dalam naskah *Mega-mega* karya Arifin C. Noer ini bisa menjadi referensi baru dalam perkembangan pembelajaran sastra indonesia adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai beriku.

1. Bagi pembaca semoga dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara mengetahui tokoh dan penokohan yang ada dalam naskah drama.
2. Bagi pengajar semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu pembelajaran sastra indonesi di kelas, mengenai anaislis tokoh penokohan dalam naskah drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi, Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Desetyawan, Ady (2018) *Analisis tokoh dan penokohan novel positif karya Maria Silvi dan rencana pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual di SMA kelas XI semester 1*. Jurnal online Universitas Sanata Dharma. [tps://repository.usd.ac.id/17865](https://repository.usd.ac.id/17865), diakses 25 Juni 2019.
- Ermalina, Pipit Rahayu, Eripudin. 2015. *Analysis Of The Main Characters Of "The Lord Of The Ring- The Return Of The King A Novel By J.R.R Tolkien*. Jurnal online Universitas Pasir Pangairan. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/article/view/291>, diakses 25 Juni 2019.
- Hasanuddin. 1996. *Drama, karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Luxemburg, Dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Marselli, Sumarno. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nani, Rosnani, Thamrin. 2013. *The Character Analisis Of Glen Hansard In Once Film*. Jurnal online Universitas Kuninga Indonesia. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article>, diakses 25 Juni 2019
- Oetoro, TJ dan Dwiyan Premadi. 2015. *Rembang Jingga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater bagian I*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 2001. *Metode Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Pres.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ucha, Riani dan Subhayni. 2016 *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Jurnal online. Universitas SyiahKuala. <http://etd.unsyiah.ac.id/index/> 29818, diakses 25 Juni 2019.
- Waslam. 2107. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Novel Jantan Karya Edijushanan*. Jurnal online forum ilmiah. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index./view/1765>, diakses 25 Juni 2109.

## LAMPIRAN

### **Sinopsis Naskah Drama Mega-mega Karya Arifin C. Noer**

Perempuan cantik itu bedi dersenandung di dekat Mae Perempuan cantik itu bersenandung di dekat Mae (ibunya) yang sejak tadi begitu terbawa oleh suara merdu anaknya yang jelita. Sesekali, anak jelita itu, melirik pada Mae seolah-olah minta persetujuan kalau dia benar-benar memiliki suara yang indah, yang tak kalah dengan suara nerdu para penyanyi top. Mae pun manggut-manggut membenarkan. "suaramu memang bagus *nduk!*, kamu bisa masuk radio", sura Mae membesarkan hati perempuan jelita itu. Si cantik itu pun tersenyum bangga. "aku cantikkan mak?", Tanya si cantik sama Mae sambil mengangkat pinggulnya, ada kebanggaan tersendiri yang dia harapkan pada pinggulnya yang aduhai, *bahenol semok* itu. Mae hanya senyum bangga, sebuah persetujuan tanpa kata. "setan-setan, semuanya setan", tiba-tiba si cantik itu mengumpat, dia menyadari meski mempunyai yang indah bokong seksi, tetap saja dia hanya wanita penghibur, tak mungkin menggapai cita-cita Mae, bisa masuk radio.

Simbok menangis. Datang lagi anak laki-lakinya, dengan suara bisu dan *megap-megap* seolah ingin menyampaikan sesuatu, dengan gerak yang aneh. Mae menangis. Mae tak habis pikir, kenapa anak laki-lakinya tiba-tiba jadi bisu begitu, padahal tadi pagi dia baik-baik saja. Mae menyebut nama pengeran, gusti kanjeng dan lain sebagainya. Tiba-tiba anak laki-laki tersebut tertawa dan begitu senang dengan adegan yang bisa mengharu birukan orang yang melihatnya. Mae sebel, tapi lega. Pasalnya tak mungkin anak yang tadi baik-baik saja *kok* tiba-tiba menjadi bisu, setan mana yang doyan merasukinya. "ah ternyata gampang", kata anak laki-laki dengan bangga. Dia merasa bahwa untuk mendapatkan uang ternyata mudah, tinggal pura-pura cacat, bisu pasti orang akan timbul rasa kasihan dan memberinya uang. Tapi, simbok tadi tidak mengizinkan anaknya berbuat demikian, tak pantas, bukankah tubuhnya masih kuat dan sebaiknya dia

bekerja, jangan mengemis. "tirulah Tukijan!", kata Mae. Anak itu menyerengai, tak mengindahkan kata Mae. Ada rasa tak percaya dengan nama laki-laki yang disebut oleh Mae. Masuklah Koyal yang lain, dengan mimik yang sedikit *bloon*, di tangannya memegang kertas. Ya, ternyata kartu lotre. Dia lagi *botohan* lotre. Senyum dan perkataan yang penuh harap pada kertas yang digenggamnya. Sese kali dia bicara sama bulan purnama, "selamat malam bulan gendut". Dia kemudian mencoba menebarkan pengaruh sama orang-orang yang ada di sekelilingnya. Ya, pengaruh yang sederhana sekali, mereka harus percaya bahwa dia akan menang lotre. Mereka akan ditaraktir, semua permintaannya akan dituruti. Sambil memandang lotrenya dan memperlihatkan pada teman yang *tengkler*. Lama dipandang angka yang tertera dilotrenya tersebut dan mencocokkan dengan pengumuman pada sesobek Koran: oh ternyata masih beda satu angka. Teman yang *tengkler* tadi tertawa mengejek. Koyal ini tidak menyesal, masih ada harapan siapa tahu besok-besok dia menang, harapan yang tak pernah pupus. Tengah malam, komunitas gelandangan tertidur lelap.

Koyal masuk. Sambil berbicara pada rembulan gendut dan rumput-rumput. Di tangannya masih setia memegang lotre dan sesobek Koran, berharap pada rembulan semoga mala mini dia menang lotre. Di pandang lagi lotrenya dan dicocokkan dengan sesobek Koran. Tiba-tiba dia teriak kegirangan, mengadu pada bulan gendut, dibangunkan kawan-kawannya dan Mae. Ya..dia menang lotre. Saatnya menyusun rencana: pesta syukuran menang lotre. Setelah tersusun dan kawan-kawannya setuju: mereka ramai-ramai berangkat ke rumah direktur. Ringkas cerita, kata direktur untuk menukarkan lotre tersebut sangatlah mudah: tinggal menunjukkan lotre dan barang didapat. Tempat pertama adalah pasar Beringharjo: mengisi perut. Selanjutnya toko pakaian, pikir mereka pakaian yang dikenakan sudah tak layak disandang lagi. Merasa kantuk, mereka ingin kembali ke rumah tapi atas usul mereka setidaknya menginap di tempat yang nyaman, tenang. Di pilihlah Tawangmangu, kebetulan Mae ingin sekali naik kuda putih. Di

tempa ini mereka berangan-angan lagi: sekiranya apalagi yang hendak dibeli. Keraton Yogya. Ya..itulah yang terlintas dibenak mereka, istana yang megah. Bukankah selama ini mereka terkungkung di tengah-tengah kokohnya benteng keraton Yogya? Saatnya mengambil alih istina: cukup dengan kartu lotre. Akhir cerita: semua bangun dari tidur, Koyal menangis kecewa karena semua hanya mimpi. Kawan-kawan bangun, marah. Semua pergi. Mereka tak mau lagi dibui mimpi dari nomor-nomor buntut. Tukijan dan ceweknya pamitan sama Mae: ingin merantau. Mae menangis sejadi-jadinya. Koyal keluar tapi tak lama kemudian balik lagi dengan adegan kesurupan. Mae menangis karena tak mengerti apa yang dikatakan Koyal: merasa dikejar-kejar dan hendak dibunuh. Mae semakin tak tahu dan dilanda gelisah akut. Semua terjungkal di tanah dan adegan selesai.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA .....  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Tahun Pelajaran : 2018 / 2019  
Materi Pokok : *Drama*  
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

**KI-1:** Menghayati dan mengamalkan aliran agama yang dianutnya.

**KI-2:** Menghayati dan mengamalkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawaban, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, daerah regional, dan daerah internasional”.

**KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif menurut rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan talenta dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara



mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta bisa memakai metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
3.18.1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dan unik dalam drama yang dipentaskan. 3.18.2. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan tabiat tokoh tersebut	4.18.1. Memdiberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan memakai model pembelajaran sintesis pedagogi genre, *problem based learning* dan CLIL, penerima didik sanggup mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dan unik dalam drama yang dipentaskan, memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan tabiat tokoh tersebut, mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton, merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya, mempersembahkan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain dengan rasa syukur, ingin tahu, kerja keras, tanggung jawaban, bersikap berteman dekat/ komunikatif, serta sanggup bekerja sama.

## **D. Materi Pembelajaran**

### **Fakta**

Topik : Drama

- Alur dalam drama
- Isi drama

### **Konsep**

Unsur Kebahasaan

- Babak dalam drama
- Penokohan dalam drama
- Kebahasaan drama

### **Prinsip**

Fungsi Sosial

- Konflik dalam drama

### **Prosedur**

Struktur

- Persiapan mementaskan drama.
- Pementasan drama

## **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem

Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah )/  
projek

## **F. Media Pembelajaran**

### **Media/Alat:**

Ø *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)

Ø Lembar penilaian

Ø Penggaris, spidol, papan tulis

Ø Laptop & infocus

Ø Audio: kaset dan CD.

Ø Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.

Ø Proyeksi visual diam: OHT dan film bingkai.

Ø Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.

Ø Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.

Ø Visual gerak: film bisu.

Ø Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.

Ø Komputer.

Ø Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

### **Bahan :**

Ø Spidol / kapur berwarna

### G. Sumber Belajar

1. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
2. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

### H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemdiberian rangsangan)</b>	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li><li>▪ Memeriksa kehadiran penerima didik sebagai sikap disiplin</li><li>▪ Menyiapkan fisik dan psikis penerima didik dalam mengpertamai acara pembelajaran.</li></ul>	
<b>Apersepsi</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman penerima didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ialah : <i>merekonstruksi resensi</i></li><li>▪ Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul>	
<b>Motivasi</b>	

<b>Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberikan citra tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka penerima didik diperlukan sanggup menerangkan tentang materi <i>Alur dalam drama</i></li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemdiberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ketika itu.</li> <li>▪ Memdiberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Pembagian kelompok belajar</li> <li>▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman mencari ilmu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
<b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b>
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru mempersembahkan peluang pada penerima didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui acara belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)</li> </ul> <p>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Alur dalam drama</i>  <i>“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengamati</b>  Ø lembar kerja materi <i>Alur dalam drama</i>  Ø pemdiberian contoh-contoh materi <i>Alur dalam drama</i> untuk sanggup dikembangkan penerima didik, dari media interaktif, dsb</li> <li>▪ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum acara pembelajaran berlangsung),  <i>membaca materi Alur dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berafiliasi dengan</i></li> </ul>

## Pertemuan Ke – 1 Materi : *Drama*

*lingkungan*

- **Mendengar**

*pemdiberian materi Alur dalam drama oleh guru*

- **Menyimak,**

penjelasan pengantar acara secara garis besar/global tentang materi pelajaran terkena materi *Alur dalam drama*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

- **Menulis**

Peserta didik menulis resume tentang apa yang sudah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai adaptasi dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

**Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Alur dalam drama* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi perhiasan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk menyebarkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan mencari ilmu sepanjang hayat. Misalnya :

Ø *Apa yang dimaksud dengan Alur dalam drama?*

Ø *Terdiri dari apakah Alur dalam drama tersebut?*

Ø *Seperti apakah Alur dalam drama tersebut?*

Ø *Bagaimana Alur dalam drama itu bekerja?*

Ø *Apa fungsi Alur dalam drama?*

Ø *Bagaimanakah materi Alur dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan penerima didik?*

### **KEGIATAN INTI**

**60 menit**

### **Data Collection (pengumpulan data)**

### **KEGIATAN LITERASI**

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang sudah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**

*mengamati dengan seksama materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya*

### **Pertemuan Ke – 1 Materi : *Drama***

- **Membaca sumber lain selain buku teks,**  
*mencari dan membaca banyak sekali referensi dari banyak sekali sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari*
- **Aktivitas**  
*menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum sanggup dipahami dari acara mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari*
- **Wawancara/tanya tanggapan dengan nara sumber**  
*mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Alur dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru*

#### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibuat dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**  
*Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas referensi dalam buku paket terkena materi Alur dalam drama*
- **Mengumpulkan informasi**  
*mencatat tiruana informasi tentang materi Alur dalam drama yang sudah diperoleh pada buku catatan dengan goresan pena yang rapi dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar*
- **Mempresentasikan ulang**  
*Peserta didik mengkomunikasikan secara verbal atau mempresentasikan materi Alur dalam drama sesuai dengan pemahamannya*

#### **Data Processing (pengolahan Data)**

#### **COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi perihal materi Alur dalam

### Pertemuan Ke – 1 Materi : *Drama*

*drama* dengan ditanggapi aktif oleh penerima didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan gres yang sanggup dijadikan sebagai materi diskusi kelompok kemudian, dengan memakai metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk menyebarkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui banyak sekali cara yang dipelajari, menyebarkan kebiasaan mencar ilmu dan mencar ilmu sepanjang hayat.

- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Alur dalam drama* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam acara sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Alur dalam drama* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari acara mengamati dan acara mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan menolongan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal terkena materi *Alur dalam drama*

#### KEGIATAN PENUTUP

15 menit

#### Verification (pembuktian)

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui acara :

- Menambah keluasan dan kedalaman hingga kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari banyak sekali sumber yang mempunyai pendapat yang tidak sama hingga kepada yang berperihalan untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan mekanisme dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam mengambarkan tentang materi : *Alur dalam*



### **Pertemuan Ke – 1 Materi : *Drama***

*drama, antara lain dengan* : Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas jawaban soal-soal yang sudah dikerjakan oleh penerima didik.

- Menyampaikan hasil diskusi perihal materi *Alur dalam drama* berupa kesimpulan menurut hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Alur dalam drama*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Alur dalam drama* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Alur dalam drama* yang dilakukan dan penerima didik lain didiberi peluang untuk menjawabannya.
- Menyimpulkan perihal point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran yang gres dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis perihal *Alur dalam drama*
- Menjawab pertanyaan tentang *Alur dalam drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau lembar kerja yang sudah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Alur dalam drama* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Alur dalam drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar lerja yang sudah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

### **Generalizatio (menarikdanunik kesimpulan)**

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran *Alur dalam*

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>	
<p><i>drama</i> yang gres dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama yang gres diselesaikan</i>.</li> <li>▪ Mengagendakan materi atau kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i>.</li> <li>▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar didiberi paraf serta didiberi nomor urut peringkat, untuk evaluasi kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i></li> <li>▪ Memdiberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i> kepada kelompok yang mempunyai kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
CATATAN :	
<p><i>Selama pembelajaran Alur dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawaban, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk membuat sesuatu yang gres yang sangat bernilai dan mempunyai kegunaan bagi dirinya dan orang lain. (<b>Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan</b>)</i></p>	

Pertemuan Ke – 2 Materi : <i>Drama</i>							
<table> <tr> <th>KEGIATAN PEMBELAJARAN</th><th>Waktu</th></tr> <tr> <td>Sintak Model Pembelajaran</td><td>90 menit</td></tr> <tr> <td>KEGIATAN PENDAHULUAN</td><td>15 menit</td></tr> </table>		KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu	Sintak Model Pembelajaran	90 menit	KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu						
Sintak Model Pembelajaran	90 menit						
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit						

Pertemuan Ke – 2 Materi : <i>Drama</i>	
<b>Stimulation (stimulasi/ pemdiberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>▪ Memeriksa kehadiran penerima didik sebagai sikap disiplin</li> <li>▪ Menyiapkan fisik dan psikis penerima didik dalam mengpertamai acara pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman penerima didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ialah : <i>Alur dalam drama</i></li> <li>▪ Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberikan citra tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka penerima didik diperlukan sanggup menerangkan tentang materi <i>Babak dalam drama</i></li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemdiberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ketika itu.</li> <li>▪ Memdiberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Pembagian kelompok belajar</li> <li>▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b>	

## Pertemuan Ke – 2 Materi : *Drama*

### **KEGIATAN LITERASI**

Guru mempersembahkan peluang pada penerima didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui acara belajar,

**Melihat** (tanpa atau dengan alat)

Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Babak dalam drama*

“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”

- **Mengamati**

*lembar kerja materi Babak dalam drama*

*pendiberian contoh-contoh materi Babak dalam drama untuk sanggup dikembangkan penerima didik, dari media interaktif, dsb*

- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum acara pembelajaran berlangsung),

*membaca materi Babak dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berafiliasi dengan lingkungan*

- **Mendengar**

*pendiberian materi Babak dalam drama oleh guru*

**Menyimak,**

penjelasan pengantar acara secara garis besar/global tentang materi pelajaran terkena materi *Babak dalam drama*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

**Menulis**

Peserta didik menulis resume tentang apa yang sudah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai adaptasi dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

**Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Babak dalam drama* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi perhian tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk menyebarkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan mencari ilmu sepanjang hayat. Misalnya :

*Apa yang dimaksud dengan Babak dalam drama?*

Pertemuan Ke – 2 Materi : <i>Drama</i>	
<p><i>Terdiri dari apakah Babak dalam drama tersebut?</i>  <i>Seperti apakah Babak dalam drama tersebut?</i>  <i>Bagaimana Babak dalam drama itu bekerja?</i>  <i>Apa fungsi Babak dalam drama?</i>  <i>Bagaimanakah materi Babak dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan penerima didik?</i></p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>  Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang sudah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b>  <i>mengamati dengan seksama materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>▪ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b>  <i>mencari dan membaca banyak sekali referensi dari banyak sekali sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>▪ <b>Aktivitas</b>  <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum sanggup dipahami dari acara mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>▪ <b>Wawancara/tanya tanggapan dengan nara sumber</b>  <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Babak dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b>  Peserta didik dibuat dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mendiskusikan</b>  <i>Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas referensi</i></li> </ul>	

## Pertemuan Ke – 2 Materi : *Drama*

*dalam buku paket terkena materi Babak dalam drama*

- **Mengumpulkan informasi**

*mencatat tiruana informasi tentang materi Babak dalam drama yang sudah diperoleh pada buku catatan dengan goresan pena yang rapi dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.*

- **Mempresentasikan ulang**

*Peserta didik mengkomunikasikan secara verbal atau mempresentasikan materi Babak dalam drama sesuai dengan pemahamannya*

### Data Processing (pengolahan Data)

#### **COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

Saling tukar informasi perihal materi *Babak dalam drama* dengan ditanggapi aktif oleh penerima didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan gres yang sanggup dijadikan sebagai materi diskusi kelompok kemudian, dengan memakai metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk menyebarkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui banyak sekali cara yang dipelajari, menyebarkan kebiasaan mencar ilmu dan mencar ilmu sepanjang hayat.

- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Babak dalam drama* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam acara sebelumnya.

- **Mengolah informasi** dari materi *Babak dalam drama* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari acara mengamati dan acara mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan menolongan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

- Peserta didik mengerjakan beberapa soal terkena materi *Babak dalam drama*

**Pertemuan Ke – 2 Materi : *Drama***

**KEGIATAN PENUTUP**

**15 menit**

**Verification (pembuktian)**

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan  
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui acara :

- Menambah keluasan dan kedalaman hingga kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari banyak sekali sumber yang mempunyai pendapat yang tidak sama hingga kepada yang berperihalan untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan mekanisme dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menggambarkan tentang materi : *Babak dalam drama, antara lain dengan* : Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas jawaban soal-soal yang sudah dikerjakan oleh penerima didik.
- Menyampaikan hasil diskusi perihal materi *Babak dalam drama* berupa kesimpulan menurut hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Babak dalam drama*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Babak dalam drama* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Babak dalam drama* yang dilakukan dan penerima didik lain didiberi peluang untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan perihal point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran yang gres dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis perihal *Babak dalam drama*
- Menjawab pertanyaan tentang *Babak dalam drama* yang

## Pertemuan Ke – 2 Materi : *Drama*

terdapat pada buku pegangan penerima didik atau lembar kerja yang sudah disediakan.

- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Babak dalam drama* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Babak dalam drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang sudah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

### Generalizatio (menarik dan unik kesimpulan)

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran *Babak dalam drama* yang gres dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Babak dalam drama* yang gres diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau kiproh proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Babak dalam drama*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan kiproh proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar didiberi paraf serta didiberi nomor urut peringkat, untuk evaluasi kiproh proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Babak dalam drama*
- Memdiberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Babak dalam drama* kepada kelompok yang mempunyai kinerja dan kerjasama yang baik



Pertemuan Ke – 2 Materi : <i>Drama</i>	
<b>CATATAN :</b>	
<p><i>Selama pembelajaran Babak dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawaban, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk membuat sesuatu yang gres yang sangat bernilai dan mempunyai kegunaan bagi dirinya dan orang lain. (<b>Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan</b>)</i></p>	

Pertemuan Ke – 3 Materi : <i>Drama</i>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemdiberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran penerima didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis penerima didik dalam mengpertamai acara pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman penerima didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ialah : <i>Konflik dalam drama</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke – 3 Materi : <i>Drama</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	<p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberikan citra tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka penerima didik diperlukan sanggup menerangkan tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemdiberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ketika itu.</li> <li>▪ Memdiberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Pembagian kelompok belajar</li> <li>▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	
<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>	
<p>Guru mempersembahkan peluang pada penerima didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui acara belajar,</p>	
<p><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i></p> <p>“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengamati</b></li> </ul> <p>lembar kerja materi <i>Penokohan dalam drama</i></p> <p>pedmdiberian contoh-contoh materi <i>Penokohan dalam drama</i> untuk sanggup dikembangkan penerima didik, dari media interaktif, dsb</p>	

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Drama*

- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum acara pembelajaran berlangsung),  
*membaca materi Penokohan dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berafiliasi dengan lingkungan*
- **Mendengar**  
*pemdiberian materi Penokohan dalam drama oleh guru*
- **Menyimak**,  
penjelasan pengantar acara secara garis besar/global tentang materi pelajaran terkena materi *Penokohan dalam drama*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**  
Peserta didik menulis resume tentang apa yang sudah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai adaptasi dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

**Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Penokohan dalam drama* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi perhiasan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk menyebarkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan mencar ilmu sepanjang hayat. Misalnya :

*Apa yang dimaksud dengan Penokohan dalam drama?*

*Ø Terdiri dari apakah Penokohan dalam drama tersebut?*

*Ø Seperti apakah Penokohan dalam drama tersebut?*

*Ø Bagaimana Penokohan dalam drama itu bekerja?*

*Ø Apa fungsi Penokohan dalam drama?*

*Ø Bagaimanakah materi Penokohan dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan penerima didik?*

#### **KEGIATAN INTI**

**60 menit**

#### **Data Collection (pengumpulan data)**

#### **KEGIATAN LITERASI**

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang sudah diidentifikasi melalui kegiatan:

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Drama*

- **Mengamati obyek/kejadian,**  
*mengamati dengan seksama materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya*
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**  
*mencari dan membaca banyak sekali referensi dari banyak sekali sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari*
- **Aktivitas**  
*menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum sanggup dipahami dari acara mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari*
- **Wawancara/tanya tanggapan dengan nara sumber**  
*mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Penokohan dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru*

#### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibuat dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**  
*Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas referensi dalam buku paket terkena materi Penokohan dalam drama*
- **Mengumpulkan informasi**  
*mencatat tiruana informasi tentang materi Penokohan dalam drama yang sudah diperoleh pada buku catatan dengan goresan pena yang rapi dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar*
- **Mempresentasikan ulang**  
*Peserta didik mengkomunikasikan secara verbal atau mempresentasikan materi Penokohan dalam drama sesuai dengan pemahamannya*

#### **Data Processing (pengolahan Data)**

#### **COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

Pertemuan Ke – 3 Materi : <i>Drama</i>	
<p>Saling tukar informasi perihal materi <i>Penokohan dalam drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh penerima didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan gres yang sanggup dijadikan sebagai materi diskusi kelompok kemudian, dengan memakai metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk menyebarkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui banyak sekali cara yang dipelajari, menyebarkan kebiasaan mencar ilmu dan mencar ilmu sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam acara sebelumnya.</li> <li>▪ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari acara mengamati dan acara mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan menolong pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>▪ Peserta didik mengerjakan beberapa soal terkena materi <i>Penokohan dalam drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui acara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menambah keluasan dan kedalaman hingga kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari banyak sekali sumber yang mempunyai pendapat yang tidak sama hingga kepada yang berperihalan untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan mekanisme dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menggambarkan tentang materi : <i>Penokohan dalam</i></li> </ul>	

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Drama*

*drama, antara lain dengan* : Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas jawaban soal-soal yang sudah dikerjakan oleh penerima didik.

- Menyampaikan hasil diskusi perihal materi *Penokohan dalam drama* berupa kesimpulan menurut hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Penokohan dalam drama*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Penokohan dalam drama* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Penokohan dalam drama* yang dilakukan dan penerima didik lain didiberi peluang untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan perihal point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran yang gres dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis perihal *Penokohan dalam drama*
- Menjawab pertanyaan tentang *Penokohan dalam drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau lembar kerja yang sudah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Penokohan dalam drama* yang akan selesai dipelajari.
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Penokohan dalam drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar lerja yang sudah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Generalizatio (menarikdanunik kesimpulan)**

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Drama*

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran *Penokohan dalam drama* yang gres dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Penokohan dalam drama* yang gres diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Penokohan dalam drama*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar didiberi paraf serta didiberi nomor urut peringkat, untuk evaluasi kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Penokohan dalam drama*
- Memdiberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Penokohan dalam drama* kepada kelompok yang mempunyai kinerja dan kerjasama yang baik

#### **CATATAN :**

*Selama pembelajaran Penokohan dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawaban, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk membuat sesuatu yang gres yang sangat bernilai dan mempunyai kegunaan bagi dirinya dan orang lain. (**Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan**)*

**Pertemuan Ke – 4 Materi : *Drama***

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
<b>Stimulation (stimulasi/ pemdiberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>▪ Memeriksa kehadiran penerima didik sebagai sikap disiplin</li> <li>▪ Menyiapkan fisik dan psikis penerima didik dalam mengpertamai acara pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman penerima didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ialah : <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>▪ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberikan citra tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka penerima didik diperlukan sanggup menerangkan tentang materi <i>isi drama</i></li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemdiberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memdiberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ketika itu.</li> <li>▪ Memdiberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>▪ Pembagian kelompok belajar</li> </ul>	



Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru mempersembahkan peluang pada penerima didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui acara belajar,</p> <p><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>isi drama</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengamati</b> <i>lembar kerja materi isi drama</i> <i>pemberian contoh-contoh materi isi drama untuk sanggup dikembangkan penerima didik, dari media interaktif, dsb</i></li> <li><b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum acara pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi isi drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berafiliasi dengan lingkungan</i></li> <li><b>Mendengar</b> <i>pemberian materi isi drama oleh guru</i></li> </ul> <p><b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar acara secara garis besar/global tentang materi pelajaran terkena materi <i>isi drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> <p><b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang sudah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai adaptasi dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</p>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>	
<p><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>isi drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi perhian tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk menyebarkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan</p>	

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>	
<p>merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan mencari ilmu sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p><i>Apa yang dimaksud dengan isi drama?</i></p> <p><i>Terdiri dari apakah isi drama tersebut?</i></p> <p><i>Seperti apakah isi drama tersebut?</i></p> <p><i>Bagaimana isi drama itu bekerja?</i></p> <p><i>Apa fungsi isi drama?</i></p> <p><i>Bagaimanakah materi isi drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan penerima didik?</i></p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang sudah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi isi drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>▪ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca banyak sekali referensi dari banyak sekali sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi isi drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>▪ <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum sanggup dipahami dari acara mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi isi drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>▪ <b>Wawancara/tanya tanggapan dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi isi drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibuat dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas referensi dalam buku paket terkena materi isi drama</i></li> <li>▪ <b>Mengumpulkan informasi</b></li> </ul>	

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>	
<p><i>mencatat tiruana informasi tentang materi isi drama yang sudah diperoleh pada buku catatan dengan goresan pena yang rapi dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara verbal atau mempresentasikan materi isi drama sesuai dengan pemahamannya</i></li></ul>	
Data Processing (pengolahan Data)	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Saling tukar informasi perihal materi <i>isi drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh penerima didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan gres yang sanggup dijadikan sebagai materi diskusi kelompok kemudian, dengan memakai metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk menyebarkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui banyak sekali cara yang dipelajari, menyebarkan kebiasaan mencar ilmu dan mencar ilmu sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>isi drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam acara sebelumnya.</li> <li>▪ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>isi drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari acara mengamati dan acara mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan menolong pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>▪ Peserta didik mengerjakan beberapa soal terkena materi <i>isi drama</i></li></ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
Verification (pembuktian)	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan</p>	

#### Pertemuan Ke – 4 Materi : *Drama*

memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui acara :

- Menambah keluasan dan kedalaman hingga kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari banyak sekali sumber yang mempunyai pendapat yang tidak sama hingga kepada yang berperihalan untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan mekanisme dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menggambarkan tentang materi : *isi drama*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara gotong royong mengulas jawaban soal-soal yang sudah dikerjakan oleh penerima didik.
- Menyampaikan hasil diskusi perihal materi *isi drama* berupa kesimpulan menurut hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk menyebarkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *isi drama*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *isi drama* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *isi drama* yang dilakukan dan penerima didik lain didiberi peluang untuk menjawabannya.
- Menyimpulkan perihal point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran yang gres dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis perihal *isi drama*
- Menjawab pertanyaan tentang *isi drama* yang terdapat pada buku pegangan penerima didik atau lembar kerja yang sudah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *isi drama* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *isi drama* yang

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>	
	terdapat pada buku pegangan penerima didik atau pada lembar kerja yang sudah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
Generalizatio (menarik dan unik kesimpulan)	
<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam acara pembelajaran <i>isi drama</i> yang gres dilakukan.</li> <li>▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>isi drama</i> yang gres diselesaikan.</li> <li>▪ Mengagendakan materi atau kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>isi drama</i>.</li> <li>▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar didiberi paraf serta didiberi nomor urut peringkat, untuk evaluasi kiprah proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>isi drama</i></li> <li>▪ Memdiberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>isi drama</i> kepada kelompok yang mempunyai kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
CATATAN :	
<p><i>Selama pembelajaran isi drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawaban, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk membuat sesuatu yang gres yang sangat bernilai dan mempunyai kegunaan bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>	

## I. Penilaian

**Sikap**

**Jurnal**

### LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

**Nama Siswa** : .....

**Kelas** : .....

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Ket.
		Positif	Negatif	

**Kesimpulan :**

.....  
 .....

Penilaian Sikap - Jurnal			
Nama Peserta Didik : .....			
Kelas : .....			
Aspek yang diamati : .....			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			
Nilai jurnal memakai skala Sangat Baik (SB)= 100, Baik (B) = 75, Cukup (C) = 50, dan Kurang (K) = 25			

**Pengetahuan**

- **Tertulis Pilihan Ganda** (*lihat lampiran*)

- **Tertulis Uraian**(lihat lampiran)
- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menuntaskan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)

Membuat sketsa sekolah, jadwal acara sekolah, dll

- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan tiruana kiprah yang sudah dikerjakan penerima didik, ibarat catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

Mengetahui,

Kepala Sekolah

....., .....

Guru Mata Pelajar